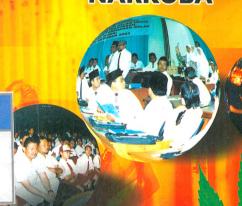


# Modul Pelatihan Guru (SD, SMP & SMA) Sebagai Fasilitator Penyuluh Pencegahan Penyalahgunaan NARKOBA



Pusat Dukungan Pencegahan

Pelaksana Harian Badan Narkotika Nasional (BNN)

PERPUSTAKAAN BNN RI				
TGL DITERIMA	2020			
No. INDUK	. 4670			
No. KODE BUKU				
SUMBER	Sumbangan.			
HARGA BUKU	-			
PARAF PETUGAS				



Pencegahan tindak Kejahatan

## MODUL PELATIHAN GURU ( SD, SMP, SMA ) SEBAGAI FASILITATOR PENYULUH PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA



PUSAT DUKUNGAN PENCEGAHAN PELAKSANA HARIAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL 2005 Perpustakaan BNN

#### **KATA PENGANTAR**

Kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa, karena hanya atas berkat dan rahmatNya, Pusat Dukungan Pencegahan Lakhar BNN dapat menyusun dan menerbitkan Buku Modul Pelatihan Guru (SD, SMP, SMA) sebagai Fasilitator Penyuluh Pencegahan Penyalah gunaan Narkoba untuk dijadikan sebagai Pedoman dan rujukan dalam pelatihan para guru (SD, SMP, SMA), dan pelatihan para penyuluh pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia dalam sepuluh tahun terahir ini, menunjukkan peningkatan tajam balk dilihat dan jumlah kasus, jumlah pelaku yang ditangani, maupum jumlah barang bukti narkoba yang disita. Sebarannyapun dengan cepat meluas ke seluruh pelosok tanah air.

Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba menimbulkan dampak buruk yang sangat luas dan mendalam terhadap para pelakunya, keluarganya, guru dan bangsa. Bagi para pelakunya, penyalahgunaan dan ketergantungan narkoba menimbulkan: gangguan kesehatan fisik, termasuk gangguan fungsi otak, jantung, hati ginjal, paru-paru, serta organ reproduksi organ vital, beban sosial dan ekonomi bagi keluarganya serta para guru.

Wabah penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba menimbulkan ancaman terhadap masa depan dan kelangsungan hidup bangsa karena pada umumnya merasuki generasi muda. Sekarang, tidak ada satupun, individu, tua atau muda, keluarga, kelompok, suku, ummat agama, dan bangsa, kaya atau miskin, yang imun terhadap penyalahgunaan narkoba.

Secara nasional, penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba menimbulkan biaya sosjal dan ekonomi yang sangat tinggi, serta menguras sumber-sumber Negara, yang bila digunakan untuk belanja pembangunan di bidang kesehatan, pendidikan, pemberantasan kemiskinan dan pengangguran, akan sudah banyak yang dapat dicapai.

Penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba merupakan permasalahan yang kompleks baik faktor penyebab maupun dampaknya. Penanggulangannya memerlukan pendekatan komprehensif multidisiplin, serta keterpaduan lintas sektor pemerintah, komitmen kuat semua pihak, serta peranserta Guru (SD, SMP, SMA).

Untuk menggugah dan mendorong peran serta masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba, diperlukan keterlibatan para Guru SD, SMP, SMA termasuk para pemuka agama, tokoh wanita, pemuda, dan lain sebagainya, mengingat masih cukup kuatnya pengaruh mereka di lingkungan masyarakatnya.

Agar para Guru ( SD, SMP, SMA ) dapat berperan effektif dalam menggerakkan partisipasi Guru dalam pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba, mereka perlu mendapat pelatihan khusus sebagai fasilitator pelatihan penyuluh pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut diatas, maka disusunlah Modul Pelatihan Guru sebagai Fasilitator. Pelatihan Penyuluh Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.

Kami berharap agar buku mi bermanfaat dan digunakan dalam pengembangan partisipasi para Guru SD, SMP, SMA) dalam upaya mendorong dan menggerakkan partisipasi para guru, dalam pencegahan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.

Kepada semua pihak yang telah membantu dan memungkin diterbitkannya Buku ini, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih.

Kami menyadari bahwa masih terdapat kekuarangan dan kelemahan dalam Buku ini, karenanya kami menyambut balk kritik dan saran untuk perbaikannya.

Jakarta 26 Juni 2005 KEPALA PUSAT DUKUNGAN PENCEGAHAN PELAKSANA HARIAN BNN

DRS TOMMY T. JACOBUS )

#### I. PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba semakin menjadi sebuah fenomena global yang sangat memprihatinkan, dampak buruknya semakin merambah ke semua lapisan masyarakat di segala strata sosial. Sedemikian dahsyatnya laju perkembangan masalah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang telah merasuk ke dalam semua elemen masyarakat hingga hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada satu daerahpun di negeri ini yang bebas dari permasalahan narkoba.

Di Indonesia, masalah penyalahgunaan Narkoba pada umumnya masih tetap masalah anak-anak muda usia, baik di Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Universitas, namun akhir-akhir ni sudah menjalar di tingkatan Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil survey nasional penyalahgunaan narkoba tahun 2004 yang dilaksanakan BNN telah menunjukkan bahwa usia termuda pengguna narkoba adalah anak usia 7 tahun dan rata-rata pertama kali menggunakan narkoba berusia 15 tahun, dengan angka terbesar penyalahguna narkoba berasal dan kalangan pelajar dan mahasiswa. Data tersebut menggambarkan betapa saat ini lingkungan sekolah telah menjadi salah satu pasar potensial bagi peredaran gelap narkoba. Bahkan hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada sekolah terutama di kota-kota besar yang bebas dan penyalahgunaan maupun peredaran gelap narkoba.

Berdasarkan data yang tercatat pada Departemen Pendidikan Nasional DKI Jakarta menunjukkan bahwa sebanyak 200 dan 600 sekolah SMA di DKI Jakarta telah masuk daftar hitam penyalahgunaan narkoba selama tahun 2000. Dan jumlah sekolah tersebut, sebanyak 1200 pelajar SMA tercatat mengalami kecanduan.

Sekolah, dimana anak-anak pada umumnya berada 5-6 jam per hari, merupakan lembaga yang mempunyai potensi yang sangat besar untuk mempengaruhi kehidupan anak-anak sehari-hari. Sebagai tempat anak-anak berkumpul dengan kelompok sebaya mereka, sekolah dapat menjadi suatu ajang pertukaran, pembagian, jual-beli, senta perkenalan terhadap penyalahgunaan Narkoba yang paling efektif. Salah satu unsur yang mempunyai peranan penting serta dapat

diberdayakan untuk membentengi siswa dan membebaskan sekolah dan permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkobaadalah para guru.

Para guru (SD, SMP,SMA) terpilih dapat dilatih menjadi tenaga fasilitator penyuluh narkoba yang selanjutnya dapat berperan sebagai konselor, perancang kegiatan pelatihan, fasilitator dan instruktur penyuluh narkoba bagi para siswa dan lingkungan sekolah dalam pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Pilihan terhadap guru didasari pada asumsi bahwa secara psikologis dalam masa perkembangan anak dan remaja akan mengidentifikasi din pada tokoh yang diidolakan, pada umumnya adalah orang tua, teman dan para guru mereka. Para guru dapat memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap anak didiknya di lingkungan sekolah. Mereka dapat berperan sebagai pendidik dan *motivator* penguat prilaku siswa kearah pencegahan dan sebagal model agen perubahan pnlaku bagi siswa yang sudah mencoba coba. Untuk melaksanakan peran tersebut, para guru perlu menguasai dan memahami berbagal materi yang berkaitan dengan permasalahan narkoba dan strategi-strategi pencegahannya.

#### **B. PENGERTIAN**

Dalam Modul Pelatihan guru sebagai Fasilitator Penyuluh Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba ini, yang dimaksud dengan:

- Modul, adalah salah satu dan beberapa satuan independen, yang membentuk suatu pelajaran dalam suatu pelatihan, di College, atau Universitas.
- Narkoba, adalah singkatan dan Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif lainnya.
- Narkotika, adalah zat alamiah atau sintetik yang mepunyai khasiat mengurangi atau mematikan rasa atau menghilangkan kesadaran.
- Psikotropika, adalah bahan alamiah atau sintetik yang mempunyai sifat psikoaktif, melalui dampaknya terhadap pusat susunan syaraf yang menimbulkan perubahan aktifitas mental dan perilaku.
- Pencegahan, adalah segala upaya atau tindakan untuk membuat sesuatu tidak terjadi, sebelum kejadian ( kecelakaan,penyakit, wabah, bencana, serangan, penyalahgunaan narkoba ) tersebut terjadi.
- Fasilitator, adalah orang yang membantu atau membuat proses belajar mandiri menjadi iebih mudah.

- Penya!ahgunaan, adalah penggunaan secara melanggar hukum, atau penggunaan di luar tujuan pengobatan atau tanpa pengawasan dokter yang berwenang, atau penggunaan diluar tujuan ilmiah.
- Pengedaran gelap narkoba, adalah semua kegiatan/perbuatan di bidang atau berkaitan dengan penanaman, pengolahan, pengepakan, peracikan, produksi, importasi, eksportasi, transportasi, penyimpanan, penyampaian, penjualan narkoba kepada pengedar atau konsumen secara melanggar hukum.

#### C. MAKSUD DAN TUJUAN

#### Maksud

Penyusunan dan penerbitan Buku Modul Pelatihan Guru (SD, SMP, SMA) Sebagai Fasilitator Pelatihan Penyuluh Pencegahan Panyalahgunaan Narkoba, adalah Memberikan pedoman dan panduan kepada para fasilitator dan para peserta pelatihan fasilitator penyuluh pencegahan penyalahgunaan narkoba, dalam proses pel serta pelaksanaan tugas mereka setelah mengikuti pelatihan.

#### 2. Tujuan

a. Tujuan Umum :

Memberikan pengetahuan tentang: Permasalahan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba, faktor - faktor penyebab dan dampaknya; Dampak sosial, ekonomi, politik, budaya, dan keamanan, serta berbagai kerentanan Indonesia terhadap penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba Pandangan berbagai agama tentang penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba, Pengetahuan dan kemampuan menyelenggarakan Pelatihan Penyuluh Pencegahan; serta Rencana Kerja dan pelaksanaan Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap narkoba.

#### b. Tujuan khusus

Setelah mengikuti pelatihan ini, pam Guru (SD, SMP,SMA) diharapkan dapat:

- 1) Merinci dan menjelaskan : Permasalahan Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
- 2) Merinci dan menjelaskan tentang Dampak

Penyalahgunaan Narkoba

 Menjelaskan tentang Penyalahgunaan Narkoba dan perspektif Agama

4) Merinci Štrategi Nasional Penanggulangan Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba

- Meninci Peran Guru (SD, SMP, SMA) dan Peranserta Masyarakat dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba
- Menjelaskan Teknologi Pelatihan Penyuiuh Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan mampu menyusun Rencana Pelatihan Penyuluh.
- Menjelaskan dan menyusun Rencana Kerja Penyuluh Pencegahan

#### D. SASARAN

Sasaran, peserta atau pihak yang dituju sebagal pengguna Buku Modul ini, adalah para Guru ( SD, SMP, SMA ) dan seluruh Indonesia yang mengikuti Pelatihan Fasilitator Penyuluh Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.

Kriteria sasaran:

Guru (SD, SMP, SMA) yang meliputi: guru dan sekolah negeri atau swasta dan seluruh Indonesia, yang:

- Mempunyai integritas kepribadian dan moralitas yang tinggi, memiliki kelakuan dan track record yang balk, dan tidak pernah terlibat perbuatan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba serta perbuatan melanggar hukum lainnya.
- Dikenal sekunang-kunangnya oleh Guru (SD, SMP, SMA)
   dalam lingkungan satu Kabupaten atau Kota.
   Mempunyai pangaruh dalam lingkungan Guru (SD, SMP)
- Mempunyai pengaruh dalam lingkungan Guru (SD, SMP, SMA) sekurang-kurangnya satu Kabupaten atau Kota.
- Menjadi Pengurus atau Pegiat Organisasi Guru (SD, SMP, SMA)/Keagamaan/Pendidikan/Olahraga dan Kesenian.
- e. Mempunyai minat terhadap dan aktif dalam kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba.
- Mempunyai potensi untuk dan bersedia menjadi fasilitator pelatihan penyuluh pencegah dan penyalahgunaan.
- Mendapat rekomendasi dan Kalakhar BNP atau BNK setempat.

#### F KOMPONEN DAN MATERI MODUI

Modul 1 Orientasi, Overview dan Pengembangan Iklim Yang Balk Dalam Belaiar.

Modul 2 Narkoba dan Permasalahannya.

Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba ( Maksud. Modul 3 Tujuan, Prinsip, Program dan Strategi).

Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Bagi Anak Modul 4 Muda

Modul 5 Kepribadian Remaia dan Kerentanannya Terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba.

Modul 6 Peran Remaia dalam Pencegahan Penyalahgunaan

Narkoha

Modul 7 Teknik Penyuluhan Narkoba.

Modul 8 Pandangan Berbagai Agama tentang Penyalahgunaan

dan Pengedaran Gelap Narkoba

#### F. PROSES BELAJAR-MENGAJAR

- Serangkaian Modul ini pada dasamya merupakan pedoman bagi para peserta, dalam hal ini para Guru (SD, SMP, SMA) peserta pelatihan.
- 2. Peran Fasilitator adalah membantu proses dan pencapaian tujuan
- 3. Proses dan keberhasilan belajar ditentukan oleh kemauan, semangat, kesungguhan dan aktivitas belajar para peserta.
- 4. Hakekat Modul adalah belaiar mandiri.
- 5. Proses belajar dalam suatu pelatihan mencakup pemberian pengetahuan, penanaman sikap dan pengembangan keterampilan.

#### G. CARAPENGGUNAAN

- Buku Modul dibagikan kepada para peserta selambat-lambatnya satu han menjelang pelaksanaan pelatihan.
- 2. Para peserta pelatihan diwajibkan dan ditugasi untuk rnempelajaninya dengan seksama keseluruhan isi Modul.
- Para peserta pelatihan diberi penjelasan tentang cara mempelajari 3. modul bahwa belaiar dengan modul adalah belaiar mandiri.
- 4. Metoda pembelajaran Modul adalah participatori melalui : diskusi, bermain peran, pemecahan kasus.

#### MODUL PELATIHAN

Pelatihan Fasilitator Penyutuh Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba untuk Guru mi adalah lima (5) hari kursus pelatihan yang disusun untuk membantu para guru meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang permasalahan dan bahaya narkoba serta strategi-strategi pencegahan di sekolah termasuk mengembangkan *Life Skills* seperti keterampilan berkomunikasi bagi anak sebagai suatu komponen di dalam program pencegahan penyalahgunaan narkoba dan keterampilan menggunakan teknik dan metode belajar-mengajar yang menarik sesuai umur atau tingkatan sekolah, agar dapat berpartisipasi aktif dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

#### TUJUAN UMUM (GOALS)

- Meningkatkan pengetahuan tenaga-tenaga penyuluh di lingkungan pendidikan sekolah ( SD, SMP, SMA ), tentang permasalahan dan bahaya/akibat penyalahgunaan narkoba serta strategi-strategi pencegahannya.
- Meningkatkan keterampilan para guru di bidang penyuluhan yang efektif sesuai dengan dunia anak dan remaja.
- Melaksanakan berbagai upaya pencegahan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba sesual dengan peran dan fungsinya sebagai pendidik.

#### TUJUAN KHUSUS

Untuk mencapai tujuan umum modul pelatihan tersebut, modul mi akan memberikan kesempatan pada peserta untuk mendapatkan pengertian dan pengetahuan tentang: efektif sesuai dengan dunia anak dan remaia.

 Permasalahan, jenis-jenis serta bahaya dan akibat penyalahgunaan narkoba, penyebab penyalahgunaan narkoba termasuk faktor individu, faktor sosial-budaya, faktor lain di lingkungan dan faktor narkoba dampak buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba bagi dii pemakai keluarga lingkungan masyarakat; Bangsa dan Negara dan Aspek Hukum: Tindak pidana Narkoba dalam UU Nomor 22 Tahun 1997; Dasar kebijakan dan Strategi Penanggulangan Narkoba secara nasional.

- Pencegahan penyalahgunaan narkoba termasuk maksud dan tujuannya, tiga tingkat pencegahan (Pencegahan primer, sekunder dan tertier dengan sasaran dan kegiatan masing masing), program pencegahan (informasi, pendidikan, kegiatan alternatif dan program intervensi) dan strategi pencegahan bagi individu khususnya keterampilan berkomunikasi bagi anak sebagai suatu komponen di dalam program pencegahan penyalahgunaan narkoba; bagi teman sebaya, sekolah dan orang tua khususnya tentang peran mereka dalam pencegahan.
- Psikologi perkembangan anak dan permasalahannya serta kepribadian remaja dan kerentanannya terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba.

Modul pelatihan mi disusun pula untuk meningkatkan keterampilan para guru (SD, SMP,SMA) di bidang: efektif sesuai dengan dunia anak dan remaia.

- Teknik penyuluhan
- Penyusunan program kerja dalam upaya pencegahan dan pemberantasan (P4GN) di lingkungan pendidikan

#### MODUL SUMMARY

#### Modull

Modul ini memberi orientasi pada para peserta modul pelatihan tersebut, membantu mengembangkan iklim yang baik dalam belajar dan memberi kesempatan bagi peserta untuk membagibagi informasi. Pre test dilakukan juga pada modul tersebut.

#### Modul II

Modul ini membahas permasalahan narkoba, jenis-jenis serta bahaya dan akibat penyalahgunaan narkoba, penyebab penyalahgunaan narkoba termasuk faktor individu, faktor sosial-budaya, faktor lain di lingkungan dan faktor narkoba; dampak buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba bagi diri pemakai, keluarga, lingkungan masyarakat, dan Bangsa dan Negara. Aspek Hukum termasuk tindak pidana Narkoba dalam UU Nomor 22 Tahun 1997 dan dasar kebijakan dan Strategi Penanggulangan Narkoba secara nasional juga dibahas.

#### Modul III

Isi modul mi adalah tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba termasuk maksud dan tujuannya, tiga tingkat pencegahan ( primer, sekunder dan tertier ) dengan sasaran

dan kegiatan; empat program pencegahan dasar (informasi, pendidikan, kegiatan alternatifdan intervensi).

Modul IV Modul ini adalah tentang keterampilan berkomunikasi.

**Modul V** Modul ini adalah tentang kepribadian remaja dan kerentanannya terhadap bahaya penyalahgunaan nakoba.

**Modul VI** Modul ini membahas tentang peran Remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

**Modul VII** Modul mi membahas tentang Teknik Penyuluhan baik di lingkungan anak SD dan lingkungan remaja (SMP dan SMA).

#### TUJUAN

Setelah selesai mengikuti modul pelatihan ini, peserta selaku guru (SD, SMP, SMA) diharapkan:

- Menjelaskan apa itu Narkoba.
- Menyebutkan tiga (3) jenis narkotika, psikotropika dan bahan/zat adiktif lainnya.
- Menyebutkan minimal satu (1) efek masing-masing jenis narkotika, psikotropika dan bahan/zat adiktif lainnya.
- Menyebutkan minimal dua dampak buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba bagi diri pemakai; keluarga; lingkungan masyarakat dan Bangsa dan Negara.
- Mengidentifikasi tiga (3) faktor penyebab utama penyalahgunaan narkoba.
- Memberikan gambaran tentang situasi dan perkembangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia.
- Menjelaskan apa itu pencegahan.
- Menyebutkan minimal tujuan khusus pencegahan.
- · Menyebutkan empat program pencegahan.

- Menyebutkan lima strategi pencegahan bagi individu.
- Mengidentifikasi lima strategi pencegahan bagi sekolah.
- Menyebutkan lima kriteria materi dalam pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah.
- Menielaskan istilah komunikasi.
- Menyebutkan tiga manfaat komunikasi yang efektif.
- Menyebutkan tiga unsur ( elemen) komunikasi dua arah.
- Menyebutkan tiga keterampilan mendengar ( Listening skills ) yang diperlukan untuk mencapai komunikasi yang efektiri.
- Menjelaskan cara mendengar yang aktif.
- Mengidentifikasi tiga (3) hambatan pada komunikasi yang efektif.
- Menjelaskan gambaran umum kepribadian remaja.
- Menjelaskan karakteristik kepribadian remaja.
- Menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan kerentanan kepribadian remaja terhadap penyalahgunaan narkoba.
- Menjelaskan peran kelompok sebaya dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.
- Menjelaskan tentang kelompok sebaya dan pengorganisasiannya.
- Menyebutkan tiga ciri-ciri dan kriteria kelompok sebaya dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.
- Menjelaskan peran/kegiatan remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.
- Menyebutkan dan menjelaskan model-model pendekatan yang dipergunakan dalam pencegahan narkoba di lingkungan remaja.

- Menjelaskan hakekat penyuluhan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Menyebutkan tiga prinsip penyuluhan di lingkungan remaja
- Menjelaskan metoda dan tahapan penyuluhan di lingkungan remaja SMP/SMAdalam upaya pencegahan penyalahgunaa narkoba.

Perpustakaan BMA

## Modul 1

ORIENTASI, OVERVIEW DAN PENGEMBANGAN IKLIM YANG BAIK DALAM BELAJAR Perpustakaan BNN

#### MODUL I. Orientasi, Overview dan Pengembangan Iklim yang baik

#### WAKTU: 180 menit

#### GOALS :

- Memberikan orientasi pada para peserta tentang modul pelatihan
- Mengembangkan iklim yang baik dalam belajar
- Memberikan kesempatan bagi peserta untuk membagi informasi tentang permasalahan narkoba di sekolah strategi pencegahannya.

#### TUJUAN

Setelah selasai mengikuti modul pelatihan ini, peserta selaku guru (SD, SMP, SMA) akan mampu:

- Menyebutkan minimal dua tujuan umum dan dua tujuan khusus modul pelatihan tersebut.
- Memberikan minimal tiga kebutuhan pengetahuan dan dua kebutuhan keterampilan peserta dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

#### METODA:

- Ceramah melalui presentasi slides/Tanya jawab/Diskusi
- Diskusi kelompok
- Presentasi laporan dalam pleno

#### MEDIA:

- Name tags
- Daftar peserta
- Formulir registrasi
- Pre-test
- Reference sheets

#### MODUL I. OVERVIEW

LATIHAN	LATIHAN (Menit)	METODE
1. Registrasi	30	Individu
2. Pre-test	30	Individu
Ice breaker (Name Chain);     Perkenalan Diri	15	Kegiatan Kelompok besar
4. Course Overview	45	Lecture Presentation / Diskusi
Menyampaikan kebutuhan berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.	45	Kegiatan individu/ plenary session
6. Kesimpulan	15	Lecture presentation

#### MODUL I. ORIENTASI

#### REFERENSI

- Badan Narkotika Nasional. <u>Komunikasi Penyuluh Pencegahan</u> <u>Penyalahgunaan Narkoba.</u> Jakarta, R.I. 2004.
- Badan Narkotika Nasional. <u>Paparan kepala Pelaksana Harian BNN pada acara Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi III DPR RI.</u> Jakarta. 24 Februari 2005.
- Badan Narkotika Nasional. <u>Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan</u> Narkoba Bagi Remaja, Jakarta, 2003.
- Badan Narkotika Nasional. <u>Tinjauan dari Aspek Hukum Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba</u>. Jakarta. September 2003.
- Direktorat Pencegahan dan Penyidikan, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Pengawasan Narkotika dan Psikotropika. Jakarta, 2002.
- Drug Advisory Programme, Colombo Plan. <u>Skills for Drug Education in Schools (A Manual for Teachers and Trainers).</u> Colombo, Sri lanka. 2001.

- Dwitagama, Deddy. Makalah Pengantar Teknik Penyuluhan. Jakarta 2004.
- Kurniadi, Hartati dr. Napza dan Tubuh Kita. Jendela, Jakarta. 2000
- Heru Sukoco. Komunikasi Pekerjaan Sosial. STKS, Bandung. 1997
- Hopson, Darlene, Hopson, Derek. <u>Menuju Keluarga Kompak</u>. Bandung, Indonesia. January, 2002.
- Satgas Luhpen Narkoba Mabes Polri. Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba, Jakarta. 2001.
- Senoadi, Isnanto. Peranan Komunikasi di Dalam Keluarga. Jakarta, 1986.
- Madjid, Maria. Makalah Pedoman Penyuluhan. Yogyakarta, 2004.
- Mulyana, Deddy. Pengantar Komunikasi.
- Newstrom, J. <u>The Assessment of Training methods</u>.
- Office for Substance Abuse Prevention. <u>Prevention Plus II (Tools for Creating and Sustaining Drug-Free Communities</u>. Rockville, Maryland. 1989.
- Padmo Hoedojo, Paulina. <u>Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba : Apa Yang Bisa Anda Lakukan. Jakarta. 2003.</u>
- Republik Indonesia. <u>Undang Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang</u> Narkotika
- Republik Indonesia. <u>Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang</u> Psikotropika
- Winarno Surakhmad. Berkomunikasi Dalam Nilai Hidup.

## MODUL PELATIHAN GURU (SD, SMP, SMA) SEBAGAI FASILITATOR PENYULUH PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA

#### PRE TEST

#### Instruksi Umum

Anggaplah pertanyaan-pertanyaan berikut ini sebagai "preview" modul pelatihan yang anda akan mulai sebentar lagi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan berisi konsep-konsep dan istilah-istilah yang mungkin anda tidak paham pada saat ini. Test ini akan mengukur pengetahuan anda tentang materi-materi yang akan dipresentasikan dalam modul pelatihan tersebut. Sehingga, apabila anda tidak tahu jawaban pada satu pertanyaan, mohon lanjutkan pada pertanyaan berikut. Test tidak akan dinilai. Oleh karena itu, jandan terkaan.

#### I. Benar atau Salah

Pernyataan berikut ini adalah berkaitan dengan aspek permasalahan narkoba dan bahayanya, termasuk strategi-strategi pencegahan. Mohon berikan tanda (Y) pada kolom "Benar atau Salah". **INGAT**: Test ini tidak akan dinilai. Oleh karena itu, jangan terkaan; tinggalkan pertanyaan tersebut dan lanjutkan pada pertanyaan berikut.

PERTANYAAN	Benar	Salah
Jumlah penyalahguna narkoba sebesar 1,5% dan populasi atau 3, juta orang.		
<ol> <li>Narkoba berarti Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya.</li> </ol>		
Ganja tergolong sebagai narkotika di Indonesia.		
Contoh psikotropika adalah ecstasy dan shabu.		
<ol> <li>Undang-undang Nomor 5 tahun 1997 adalah tentang Narkotika.</li> </ol>	7	
Dalam UU Narkotika, hukuman diberlakukan terhadap penyalahguna, pengedardan produsen.		
Salah satu faktor penyebab penyalahgunaan narkoba adalah pengaruh teman sebaya.		
<ol> <li>Penggunaan jarum suntik bergantian oleh pengguna Narkoba suntikai (IDU) adalah cara yang paling efektif menularkan HIV.</li> </ol>		
<ol> <li>Penyalahgunaan Narkoba merusak susunan saraf pusat dan mengakibatkan kerusakan set otak, hati, jantung, ginjal, paru-paru dan organ lainnya.</li> </ol>		
<ol> <li>Pencegahan penyalahgunaan Narkoba adalah seluruh usaha yang ditujukan untuk mengurangi permintaan dan kebutuhan gelap Narkoba.</li> </ol>		
<ol> <li>Pencegahan meliputi peningkatan kesehatan dan budaya hidup sehat baik fisik maupun mental.</li> </ol>		
<ol> <li>Pencegahan primer ditujukan terutama kepada para anak yang belun mengenal narkoba.</li> </ol>		
<ol> <li>Salah satu strategi pencegahan bagi individu adalah pendidikan pengembangan ketrampilan sosial individu seperti keterampilan berkomunikasi.</li> </ol>		
14 Salah satu strategi pencegahan bagi sekolah/guru adalah mendidik siswa mengembangkan ketrampilan untuk menolak penawaran teman sebaya.		
<ol> <li>Komunikasi yang efektif seharusnya dua-arah didukung oleh pemberian informasi, bertanya, klanifikasi dan kesepakatan.</li> </ol>		
16. Salah satu kriteria materi pencegahan adalah tidak menggunakan gambar atau ilustrasi yang dapat mengajarkan orang cara memperoleh, menyiapkan dan menggunakannya.		
<ol> <li>Mendengar secara aktif (active listening) adalah elemen yang sangat penting dalam proses komunikasi yang efektif.</li> </ol>		

#### II. Multiple Choice

Pilih jawaban yang benar.

18. Permasalahan narkoba di Indonesia terdiri dari :

a. Produksi qelap narkoba di Indonesia terdiri dari :

 b. Perdagangan gelap narkoba

c. Penyalahgunaan narkoba d. Benar semua

19. Latar belakang terbentuknya Badan Narkotika Nasional adalah :

a. Keppres No. 17/2002

b. Keppres No. 116/1999

c. UU No. 5/1997 d. UU No. 22/1997

20. Dibawah ini, semua adalah jenis narkotika dari golongan I, kecuali :

a. ganja b. kokain

c. opium d. heroin

21. Program pencegahan yang komprehensif meliputi program :

a. informasi dan advokasi b. pendidikan pencegahan

c. pengadaan kegiatan alternatif lain d. deteksi dan intervensi dini

e. Semua benar

22. Life Skills meliputi kepandaian untuk:

a. membangun harga diri b. menolak tekanan

c. berkomunikasi secara efektif d. mengambil keputusan

e. Semua benar

23. Kriteria pendidikan pencegahan seharusnya

 a. tidak menggunakan gambar atau ilustrasi yang dapat mengajarkan orang cara memperoleh, menyiapkan dan menggunakannya.

b. memenuhi syarat, baik dari segi ilmiah kesehatan, maupun

metode belajar-mengajar.

c. akurat secara ilmiah dan up-to-date.

d. Semua benar. e. Semua benar

24. Strategi pencegahan bagi individu meliputi

a. Informasi yang faktual/nyata, akurat, berdasarkan ilmu pencetahuan.

b. Pendidikan pengembangan ketrampilan sosial individu.

c. Pendidikan Kesehatan (fisik, mental, spiritual).

d. Semua benar

e. Semua benar

- 25. Keterampilan mendengar untuk mencapai komunikasi yang efektif termasuk
  - a. Pemberiaan perhatian secara fisik kepada seseorang seperti mempertahankan eve-contact.
  - b. Tidak menginterupsi dan menggunakan minimal encouragers seperti - respon sederhana untuk mendorong si pembicara berbicara.
  - c. Mengulangi apa yang dibicarakan orang lain untuk mengetahui apakah yang anda dengar benar.
  - d. Benar semua.
- 26. Komunikasi yang efektif seharusnya dua-arah didukung oleh...
  - Pemberian informasi.
  - c Pemberian klarifikasi
- b. Bertanya.
- d. Penyepaian kesepakatan

- e Benar semua
- 27. Hal hal yang perlu mendapat perhatian dari para guru dan orang tua dalam berkomunikasi dengan anak adalah...
  - a. meniadi pendengar yang baik
  - b. memperhatikan isyarat non-verbal
  - c. memberikan tanggapan yang tepat
  - d. Semua benar
- 28. Untuk menjadi penyuluh/pelatih yang baik, perlu...
  - a. Kuasai materi
  - c. Tatap mata peserta

- b. Usahakan agar peserta berpartisipasi
- d. Menggunakan berbagai metode

- e. Semua benar
- 29. Karakteristik kepribadian remaja dan kerentanannya terhadap penyalahgunaan narkoba adalah
  - a. Kecenderungan mencari sensasi
  - Kepribadian yang lemah c. Harga diri dan kepercayaan diri
  - vang rendah
- d. Pola asuh yang salah
- e Semua benar
- 30. Kriteria remaja sebagai penyuluh pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah :
  - a. Berminat dan peduli terhadap masalah penyalahgunaan narkoba
  - b. Mampu berkomunikasi yang baik
  - c. Berperilaku positif
  - d. Aktif dalam kegiatan remaia di sekolah
  - e. Semua benar

Perpustakaan BNN



### NARKOBA DAN PERMASALAHNYA

o arpustakaan BIN

Perpustakaan BNN

#### MODUL II. NARKOBA DAN PERMASALAHANNYA

WAKTU 180 menit

TUJUAN: Setelah selasai mengikuti modul pelatihan ini, peserta selaku guru (SD, SMP, SMA) diharapkan:

- Menielaskan apa itu Narkoba.
- Menyebutkan tiga (3) jenis narkotika, psikotropika dan bahan/zat adiktif lainnya.
- Menyebutkan minimal satu (1) efek masing-masing jenis narkotika, psikotropika dan bahan/zat adiktif lainnya.
- Menyebutkan minimal dua dampak buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba bagi diri pemakai, keluarga, lingkungan masyarakat, dan Bangsa dan Negara.
- Mengidentifikasikan tiga (3) faktor penyebab utama penyalahgunaan narkoba.
- Memberikan gambaran tentang situasi dan perkembangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia.

#### METODA:

- Ceramah melalui presentasi slides/Tanya jawab/Diskusi
- Diskusi kelompok
- Presentasi laporan dalam pleno

MEDIA: Papan tulis, Kertas plano dan alat tulis , Reference sheets, Graphic/Figures

#### MODUL II. OVERVIEW

MATERI		WAKTU	METODA	
1.	Situasi permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di tingkat internasional, regional dan nasional.	45	Ceramah dalam plenary sessiorilanya-jawab Diskusi dengan slide presentation	
2.	Definisi Narkoba ; Jenis-jenis Narkotika, Psikotropika, dan Bahan /zat adiktif/ efek masing masing jenis narkoba	45	Ceramah/Tanya-jawab	
3.	Faktor Penyebab penyalahgunaan narkoba	30	Diskusi kelompok/presentasi hasil diskusi kelompok	
4.	Dampak buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba bagi di pemakai, keluarga, lingkungan masyarakat, Bangsa dan Negara	30	Ceramah dengan slide presentation Diskusi/Tanya jawab	
5.	Aspek Hukum: Tindak pidana Narkoba dalam UU Nomor 22 Tahun 1997;	30	Ceramah dengan slide presentation Diskusi/Tanya jawab	
	Dasar kebijakan dan Strategi Penanggulangan Narkoba cara nasional			

#### MODUL II.

#### NARKOBA DAN PERMASALAHANNYA

#### REFERENCE

Apakah NARKOBA itu Narkoba adalah singkatan dari.....

NAR > NARKOTIKA

KO > PSIKOTROPIKA

BA > BAHAN ADIKTIF

I.AINNYA

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Contoh: heroin (Putaw), morphine, ganja. Yuridis: Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997.

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan Perilaku. Contoh: Amfetamin dan ATS (Amphetamine Type Stimulant seperti shabu, ecstasy dan obat penenang. Yuridis: Undang-undang Nomor 5 Tahun 1997).

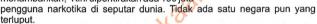
**Bahan adiktif** berasal dari tanaman maupun bukan tanaman, sintetis maupun sintetis, yang dapat menimbulkan ketergantungan seperti nikotin yang terdapat dalam tembakau, alkohol dalam minuman beralkohol.

#### MODUL II. NARKOBA DAN PERMASAI AHANNYA

#### REFERENCE

#### Narkoba dan Permasalahannya Oleh Badan Narkotika Nasional

Masalah penyalahgunaan Narkoba terus menjadi permasalahan global, mewabah hampir semua bangsa di dunia ini, mengakibatkan kematian jutaan jiwa, menghancurkan kehidupan keluarga dan mengancam keamanan, stabilitas dan ketahanan nasional. PBB mengatakan bahwa Narkoba sedang mencabik-cabik masyarakat kita, memicu aksi-aksi kejahatan, menyebarkan penyakit seperti AIDS, dan merenggut nyawa kaum muda serta masa depan kita. PBB menambahkan, "Kini diperkirakan ada 190 juta



**Di Indonesia**, ancaman Narkoba dewasa ini sudah sangat serius dan memprihatinkan dilihat dari jumlah, proporsi penyalahgunanya, jenis dan jumlah Narkoba yang disalahgunakan dan diedarkan secara gelap.

- Berdas'arkan estimasi dari UNODC bahwa 1% penduduk Indonesia telah menggunakan narkoba. Sedangkan, berdasarkan hasil survey nasional yang dilakukan oleh BNN bekerjasama dengan Pranata Universitas Indonesia tentang prevalensi penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa SMP, SMA dan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di 30 Ibukota Propinsi di seluruh Indonesia tahun 2003 menunjukkan bahwa:
  - 5,8% dari 13710 siswa dan mahasiswa tersebut pernah penyalahgunakan narkoba
  - Prevalensi penyalahguna narkoba dalam 1 tahun terakhir terdeteksi sebesar 3,9% atau 4 dari 100 pelajar dan mahasiswa adalah penyalahguna narkoba (dari 13,710 responden terdapat 535 sebagai penyalahguna narkoba).
  - dan dalam sebulan terakhir ini, 2,8% siswa dan mahasiswa menyalahgunakan narkoba.
  - 43,4% responden pernah menggunakan lebih dari satu jenis narkoba.

- Hasil penelitian Badan Narkotika Nasional bekerjasama dengan Pusat Penelitian kesehatan Universitas Indonesia tahun 2004 menunjukkan bahwa jumlah penyalahgunaan narkoba sebesar 1,5% dari populasi atau 3,2 juta orang dengan kisaran 2,9 sampai 3,6 juta orang, terdiri dari 69% kelompok teratur pakai dan 31% kelompok pecandu dan jumlah laki-laki 79%, perempuan 21%.
- Dari kelompok pecandu terdiri dari: penyalahguna ganja sebesar 75%, heroin/putauw sebesar 62%, shabu (57%), ecstasy (34%) dan obat penenang (25%).
- Pada saat ini, masalah Narkoba sudah merambah ke semua lapisan masyarakat. Fakta yang paling mengganggu adalah bahwa usia awal perkenalan dengan bermacam-macam zat-obat menjadi semakin muda. Survei pada tahun 1994, usia mengenal ganja, memakai opium dan zat-zat terlarang lainnya adalah 11 tahun. Survey pada tahun 1997 pada lokasi yang sama, menemukan bahwa usia pengenalan semakin muda, yaitu menghisap rokok (6 tahun), zat halusinogen (10 tahun), obat psikotropika (10 tahun), dan opium (13 tahun).
- Data yang diperoleh dari jalanan juga menunjukkan bahwa anak-anak usia 7 tahun telah menghirup uap lem (ngelem). Asessmen mutakhir yang ada menyimpulkan bahwa tingkat penyalahgunaan narkoba pada kelompok ini cukup tinggi. Di kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya, dapat diasumsikan bahwa 30-40% anak-anak jalanan memakai zat-zat adiktir yang mempengaruhi kerja otak seperti lem, pil-pil psikotropika, alkohol dan ganja.

#### MODUL II.

#### NARKOBA DAN PERMASALAHANNYA

#### REFERESI TERPILIH



#### Efek Shabu

- Shabu mengakibatkan efek yang sangat kuat pada jaringan syaraf. Pemakai shabu secara mental akan bergantung dengan zat ini dan penggunaan yang terus menerus dapat merusakan otot jantung dan bahkan menyebabkan kematian.
- Shabu sangat berbahaya karena perilaku yang menjurus pada kekerasan merupakan efek langsung dari penggunaannya. Bahkan sering menyebabkan impotensi, halunisasi, kerusakan hati, ginjal, jantung, dan kematian.



- Pengguna ekstasi sering harus minum obat-obatan lainnya untuk menghilangkan reaksi buruk yang timbul pada dirinya. Hal ini menyebabkan denyut nadinya menjadi cepat, serta akan menimbulkan paranoia dan halusinasi.
- Efek lainnya dari penyalahgunaan ekstasi adalah: diare, rasa haus yang berlebihan, hiperaktif, sakit kepala, pusing, gemetar tak terkontrol, denyut nadi yang sangat cepat, mual, muntah, hilangnya nafsu makan



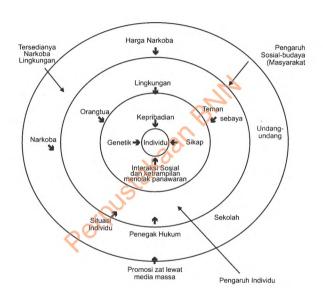


#### Efek Mariyuana

 Akibat penggunaan ganja adalah: hilangnya konsentrasi, kehilangan keseimbangan dan koordinasi tubuh, berkurangnya sirkulasi darah ke jantung, rasa cemas, gelisah dan panik, depresi, kebingungan atau halusinasi

#### MODUL II. NARKOBA DAN REFERESI PERMASALAHANNYA TERPILIH

Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba



Sumber: Prevention Plus II (Tools for Creating and Sustaining Drug-Free Communities), Office for Substance Abuse Prevention (OSAP) MODUL II.

NARKOBA DAN PERMASAI AHANNYA REFERESI TERPILIH

#### FAKTOR PENYEBAB PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Dari buku berjudul "Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba: Apa Yang Bisa Anda lakukan?" Oleh

Paulina G. Padmohoedojo, MA., MPH

#### KETERSEDIAAN NARKOBA

Meningkatnya penyalahgunaan Narkoba disebabkan oleh tersedianya Narkoba dimana-mana (di pemukiman, sekolah, kampus, universitas, di warung-warung kecil). Pada umumnya, apabila di suatu tempat Narkoba itu mudah diperoleh, maka di lingkungan itu akan banyak pula dijumpai korban penyalahgunaan Narkoba.

Peningkatan permasalahan penyelundupan dan peredaran gelap Narkoba dewasa ini sudah memprihatinkan "Keempukan pasar" Narkoba di Indonesia bisa dilihat dari jumlah Narkoba yang disita dalam 3 tahun terakhir ini. Penyelundupan heroin, kokain, Ecstasy (3,4-methylenedioxymethamphetamine (MDMA) dan Methamphetamine Hydrochloride (Ice/shabu) terus meningkat. Indonesia sudah menjadi daerah pemasaran gelap Narkoba dan sebagai produsen, bahkan terkenal sebagai produsen ekstasi terbesar di dunia. Kultivasi gelap ganja di beberapa propinsi masih tetap bermasalah.

#### **FAKTOR INDIVIDU**

- Aspek Kepribadian Ciri-ciri yang dianggap sebagai faktor pendahulu dari riwayat penyalahgunaan Narkoba pada seseorang, antara lain:
  - Tingkah laku anti-sosial, seperti :
    - · Kepribadian ingin melanggar
    - Sifat memberontak
    - Melawan apa saja yang berbau otoritas
    - Menolak nilai-nilai yang tradisional
    - Mudah kecewa
    - Sifat tidak sabar

- Kecemasan dan Depresi Karena tidak mampu menyelesaikan kesulitan hidup, menghindari rasa cemas dan depresi, maka orang melarikan diri ke penyalahgunaan narkoba.
- Aspek Pengetahuan, Sikap dan Kepercayaan Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak remaja yang bersikap positif terhadap penyalahgunaan Narkoba kemungkinan besar cenderung menggunakan Narkoba daripada orang yang bersikap negatif. Hasil penelitian ini mendukung perlunya pendidikan pencegahan penyalahgunaan Narkoba mulai dari masa kanak-kanak sebelum nilai-nilai dan sikap yang negatif telah terbentuk atau sebelum anakanak sudah mencoba-mencoba.
- Ketrampilan berkomunikasi menolak tekanan teman sebaya (Peer Resistance Skills) Orang yang trampil berkomunikasi dan membuat keputusan kemungkinan besar lebih mampu menolak tekanan teman sebaya daripada yang tak trampil.
- Faktor Genetik Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor genetik/keturunan berperan terhadap penyalahgunaan khususnya minuman keras. Akan tetapi sejauh mana faktor ini berperan dalam penyalahgunaan Narkoba masih dalam penelitian.

#### **FAKTOR SOSIAL-BUDAYA**

- \* Kondisi Keluarga/orangtua
  - Hubungan yang kurang dekat antara orangtua dan anak atau kurang komunikasi menyebabkan anak mencari pengganti (substitusi) dan kompensasi ke dalam teman kelompok sebaya dimana anak mulai"berkenalan" dengan Narkoba.
  - Hasil penelitian menunjukkan anak mempunyai risiko menjadi anak dengan kepribadian dan perilaku antisosial yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan anak yang dibesarkan dalam keluarga tanpa disfungsi. Beberapa contoh disfungsi keluarga yang mengambarkan gangguan dalam kondisi keluarga itu sendiri seperti:
    - kematian orangtua
    - kedua orangtua bercerai/pisah
    - b hubungan kedua orangtua tidak harmonis
    - suasana rumah tangga yang tegang
    - 🔖 suasana rumah tangga tanpa kehangatan

- 🤝 orangtua sibuk dan jarang di rumah
- orangtua mempunyai kelainan kepribadian (personality disorder)

#### \* Pengaruh Teman Kelompok Sebaya

- Perkenahan pertama dengan Narkoba umumnya dan teman kelompok. Pengaruh tim kelompok ini dapat menciptakan keterikatan dan kebersamaan, sehingga yang bersangkutan sukar melepaskan diri. Pengaruh teman kelompok mi tidak hanya pada saat perkenalan pertama dengan Narkoba, juga menyebabkan seseorang tetap menyalahgunakan Narkoba, dan menyebabkan kekambuhan (relapse).
- Keinginan untuk diterima sesama anggota kelompok dan keinginan untuk bersatu dalam sub-kultur semakin kuat.
- Teman kelompok sebagai kompensasi kurang dekat hubungan orangtua dan anak, kurang perhatian dan pengawasan perhatian dan pengawasan.

#### Faktor Sekolah.

- Sekolah merupakan tempat dimana anak-anak berada selama siang hari, dimana mereka berkumpul dengan kelompok sebayanya, yang dapat menjadi suatu ajang perkenalan terhadap penyalahgunaan Narkoba
- Pengaruh sekolah yang tidak langsung terhadap penyalahgunaan Narkoba adalah:
  - 1. Tidak ada kebijakan yang jelas berkaitan dengan Narkoba
  - Peraturan tata tertib sekolah yang berkaitan dengan Narkoba tidak di jalankan secara konsisten. (Kalau terjadi pelanggaran, si pelaku tidak segera ditindak dengan tegas tapi adil dan bijaksana)
  - 3. Sistem kontrol yang kurang ketat
  - 4. Cara mengajar yang kurang menyenangkan
  - Materi yang kurang memadai tentang pencegahan penyalahgunaan Narkoba.

#### **FAKTOR LAIN DI LINGKUNGAN**

#### \* Pengaruh iklan atau promosi melalui media Massa

 Promosi atau iklan obat yang berlebihan akan membentuk drugoriented society, yaitu beranggapan rasa sakit dapat segera disembuhkan dengan cara menggunakan obat-obatan, dan menjadi salah satu faktor penyebab masalah Narkoba. Hal ini didorong oleh iklan obat yang menunjukkan efek sembuh atau kerja obat segera sesudah penggunaan, yang bisa membentuk sikap adanya "sebutir pil untuk setiap badan yang sakit". Dengan penduduk yang tergolong besar, Indonesia merupakan potensi pasar yang cukup kuat bagi industri obat-obatan. Ditambah dengan tingkat pengetahuan yang masih tergolong rendah, maka masyarakat menjadi sasaran empuk industri obat-obatan.

- Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dalam kebanyakan program TV atau video, minum-minuman keras dan merokok diperlihatkan sebagai hal yang wajar bahkan dapat dipakai sebagai perilaku model, yang tentu mudah ditiru oleh anak-anak kecil dan remaia.
- Tidak ada satu iklan obat bebas (over-the counter drugs) yang memenuhi pedoman periklanan obat bebas. Contoh: salah satu ketentuan: Iklan obat tidak boleh menunjukkan efek/kerja obat segera sesudah penggunaan, namun banyak iklan obat bebas langsung menunjukkan sakit segera sembuh setelah minum obat.

#### **★ Masyarakat Modern**

 Banyak kondisi dalam kehidupan modern ini meningkatkan kecemasan dalam diri individu. Tuntutan akan prestasi misalnya dan perubahan-perubahan sosial-budaya dan ekonomi sebagai konsekuensi modernisasi dianggap sebagai faktor penting yang menyebabkan stress. Penyalahgunaan Narkoba tidak hanya dipandang sebagai obat untuk mengatasi stress tetapi sudah merupakan bagian dari pola hidup modern yang serba kompleks.

#### Akibat Masalah Narkoba

Penyalahgunaan Narkoba merusak kesehatan seseorang baik secara jasmani, mental maupun emosional.

- Penyalahgunaan Narkoba merusak susunan saraf pusat dan mengakibatkan kerusakan sel otak yang irreversible, kerusakan hati, jantung, ginjal, paru-paru dan organ lainnya.
- Pecandu dengan suntikan mempunyai risiko kematian tujuh kali lebih tinggi dari populasi umum pada kelompok umur yang sama.
- Penggunaan jarum suntik bergantian oleh pengguna Narkoba suntikan (IDU) adalah cara yang paling efektif menularkan HIV, virus penyebab AIDS. Pengguna Narkoba suntik (IDU) meningkat sangat tajam dari 2,5% pada tahun 1996 menjadi 19,7% pada tahun 2001 dan pada tahun

- •2004 sudah melonjak menjadi lebih dari 50%. Laporan RSKO menunjukkan bahwa sebelum 1996, tidak ada kasus IDU terinfeksi HIV. Pada 1999, 17% yang dirawat terinfeksi HIV, tahun 2000 (40%); 2001 (48%) dan 2002 (lebih dari 50%).
  - Penyalahgunaan Narkoba rhenimbulkan gangguan pada perkembangan normal seseorang, daya ingat, perasaan, persepsi dan kendali diri. Karena penggunaan Narkoba akan diikuti oleh perubahan pikiran, perasaan dan perilaku maka hal-hal yang dalam kondisi normal tidak akan dilakukan seseorang, setelah memakai Narkoba tersebut tidak ada yang tidak mungkin ia lakukan termasuk melukai atau membunuh orang. Orang menjadi tidak dapat lagi bertindak secara rasional. Direktorat Jenderal Pelayanan Medik Departemen Kesehatan RI, pada tahun 2003, mencatat sebanyak 10.244 pasien kunjungan rawat jalan di rumah sakit karena gangguan mental dan perilaku yang disebabkan penggunaan narkoba. Dari jumlah tersebut, 4.649 pasien (45,38%) di antaranya merupakan kasus baru.
- Penyalahgunaan Narkoba mengakibatkan meningkatnya kejahatan, kekerasan, dan kriminalitas. Kokain, khususnya bila digabungkan dengan alkohol, dapat membangkitkan perilaku penuh kekerasan dalam diri seseorang yang berwatak lembut.
  - Konsumsi Narkoba selama kehamilan dapat mengakibatkan bayi yang baru lahir menderita cacat dan kelainan bawaan serta merusak mental (psikis) maupun jasmani (fisik).
  - Para pengguna Narkoba tiga atau empat kali lebih cenderung mengalami kecelakaan di tempat kerja.
  - Penyalahgunaan Narkoba mengakibatkan kemiskinan. Tidak ada pecandu yang dapat mengharapkan kehidupan yang pantas.
  - Penyalahgunaan Narkoba merusak karir seseorang. Narkoba dan karir tidak bisa berjalan bersama.
  - Kerusakan paling parah akibat Narkoba adalah di keluarga. Kehidupan keluarga yang tidak berfungsi normal berkaitan erat dengan penyalahgunaan Narkoba dan akhirnya memecah-belah keluarga yang harmonis.
  - Menurut hasil penelitian tentang biaya Ekonomi dan Sosial akibat penyalahgunaan narkoba oleh Badan Narkotika Nasional kerjasama dengan Pusat Penelitian Kesehatan UI, biaya ekonomi terbesar adalah untuk pembelian/konsumsi narkoba yaitu sebesar Rp. 11,3 triliun.

Angka kematian pecandu 1,5% per tahun atau 15.000 orang mati.

#### REFERENSI:

- Badan Narkotika Nasional. <u>Paparan kepala Pelaksana Harian BNN pada acara Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi III DPR RI.</u> Jakarta. 24 Februari 2005.
- Badan Narkotika Nasional. <u>Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan</u> Narkoba Bagi Remaja, Jakarta, 2003.
- Badan Narkotika Nasional. <u>Tinjauan dari Aspek Hukum Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba</u>. Jakarta. September 2003.
- Direktorat Pencegahan dan Penyidikan, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Pengawasan Narkotika dan Psikotropika. Jakarta, 2002.
- Kurniadi, Hartati dr. Napza dan Tubuh Kita. Jendela, Jakarta. 2000
- Satgas Luhpen Narkoba Mabes Polri. Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba, Jakarta. 2001.
- Padmo Hoedojo, Paulina. <u>Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba : Apa Yang Bisa Anda Lakukan. Jakarta. 2003.</u>
- Republik Indonesia. <u>Undang Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika</u>
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika

#### LEMBAR LATIHAN

- 1. Jelaskan apa pengertian narkoba?
- 2. Jelaskan jenis-jenis narkoba?
- 3. Jelaskan keadaan masalah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia.?
- 4. Jelaskan dampak buruk dari penyalahgunaan narkoba?
- 5. Jelaskan faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba?

Perpustakaan BMM

Perpustakaan BNN

# Modul III

PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA (MAKSUD, TUJUAN, PRINSIP, PROGRAM DAN STRATEGI)

Perpustakaan BNN

#### MODULIII. PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA (MAKSUD, TUJUAN, PRINSIP, PROGRAM DAN STRATEGI)

WAKTU :
TUJUAN :

Setelah selasai mengikuti modul pelatihan ini, peserta selaku guru (SD, SMP, SMA) diharapkan:

- Menjelaskan apa itu pencegahan.
- Menyebut minimal tujuan khusus pencegahan.
- Menyebut empat program pencegahan
- Menyebut lima strategi pencegahan bagi individu
- Mengidentifikasi lima strategi pencegahan bagi sekolah
- Menyebut lima kriteria materi dalam pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah.

#### METODA:

- Ceramah melalui presentasi slides/Tanya-jawab/Diskusi
- Individu
- Diskusi kelompok
- Presentasi laporan dalam pleno

#### MEDIA:

- Papan tulis
- Kertas plano dan alat tulis
- Reference sheets
- Graphic/Figures

# MODULIII. PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA (MAKSUD, TUJUAN, PRINSIP, PROGRAM DAN STRATEGI)

MATERI	WAKTU	METODA
Definisi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba	15	Kegiatan individu/ kelompok kerja Ceramah dalam plenary session Tanya- Jawab Diskusi
2. Tujuan khusus pencegahan	15	Ceramah/Tanya-Jawab
3. Program Pencegahan dan sasaran	30	Ceramah/Tanya-Jawab
4. Strategi Pencegahan bagi individu	30	Ceramah dengan slide presentasi Diskusi/Tanya-Jawab
5 Strategi pencegahan bagi teman sebaya	30	Ceramah dengan slide presentasi Diskusi/Tanya-Jawab
6. Strategi pencegahan bagi sekolah / guru	45	Ceramah dengan slide presentasi Diskusi/Tanya-Jawab
Kriteria materi dalam pendidikan pencegahan nari di sekolah	coba 15	Ceramah dengan slide presentasi Diskusi/Tanya-Jawab

#### MODUL III. PENCEGAHAN REFERENSI PENYAI AHGUNAAN NARKOBA

Dari: Buku "Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba: Apa Yang Bisa Dilakukan?", oleh Paulina G. Padmohoedojo, MA., MPH





Pencegahan adalah melakukan sesuatu sebelum masalah muncul.

Pencegahan penyalahgunaan Narkoba adalah seluruh usaha yang ditujukan untuk mengurangi permintaan dan kebutuhan gelap Narkoba. Berdasarkan prinsip dasar Ekonomi tentang permintaan (demand) dan persediaan (Supply), selama permintaan itu ada, persediaan akan selalu ada, dan apabila permintaan itu berhenti atau berkurang, persediaan akan berkurang, termasuk pasarnya. Inilah artinya pencegahan. Melalui program pencegahan yang komprehensif termasuk program: (1) informasi dan advokasi, (2) pendidikan, (3) pengadaan kegiatan alternatif lain, (4) deteksi dan interfensi dini serta (5) peran aktif masyarakat, anak-anak dapat dibantu menolak penawaran dan mencegah diri dari masalah Narkoba.

#### Pencegahan meliputi ....

- Peningkatan kesehatan dan budaya hidup sehat baik fisik maupun mental berlandaskan keimanan dan ketaqwaan;
- Pendewasaan kepribadian;
- Peningkatan kemampuan mengatasi masalah;
- Peningkatan harga diri, rasa percaya pada diri sendiri;
- Peningkatan hubungan intra dan inter personal dan kemampuan sosial; dan
- Memperkuat sektor-sektor lingkungan seperti keluarga, sekolah, masyarakat yang dapat mendukung meningkatkan kesehatan dan mengembangkan kepribadian generasi muda.

#### MENCEGAH JAUH LEBIH MUDAH DARIPADA MENGOBATI

#### TUJUAN PENCEGAHAN

adalah ... membantu generasi muda berkembang menjadi anggota masyarakat yang produktif dan sehat melalui cara:

- Peningkatan kekebalan dan ketahanan anak-anak dan keluarga terhadap penyalahgunaan Narkoba;
- Pendidikan pencegahan untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya Narkoba, mengembangkan ketrampilan pribadi dan sosial dan menumbuhkan sikap dan perilaku untuk menangkal pengaruh negatif Narkoba:
- Peran aktif masyarakat dalam upaya-upaya pencegahan penyalahgunaan Narkoba.

#### **TUJUAN KHUSUS PENCEGAHAN**

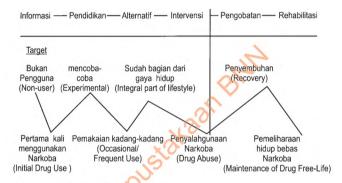
- Membantu seseorang untuk:
  - Meningkatkan kemampuan mengatasi kesulitan/ permasalahan
  - Meningkatkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik
  - Meningkatkan harga diri dan rasa percaya diri
  - Meningkatkan budaya hidup sehat baik fisik maupun mental, berlandaskan keimanan dan ketagwaan
  - Meningkatkan kemampuan sosial (berkomunikasi)
  - Meningkatkan kemampuan menolak tekanan untuk menyalahgunakan Narkoba
- Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dan keluarga tentang bahaya masalah Narkoba dan Pencegahannya.
- Meningkatkan peranserta masyarakat dan keluarga dalam penanggulangan dan pencegahan masalah Narkoba.

Pencegahan lebih murah, lebih mudah dan lebih menyenangkan daripada pengobatan

## KONTINUM KONTINUUM

#### Program Penyalahgunaan Narkoba

Program



Source: NIDA Prevention Program Management

Keterangan Skema.) Bagi anak-anak dan generasi muda yang belum mengenal Narkoba, program-program pencegahan yang dapat digunakan untuk mencegah mereka dari masalah penyalahgunaan Narkoba adalah program informasi, penyuluhan, pendidikan, dan alternatif. Untuk anakanak yang baru pertama kali menggunakan Narkoba atau yang sudah mulai mencoba-coba dan menggunakan Narkoba kadang-kadang, atau Narkoba sudah menjadi bagian dari hidup mereka, digunakan program intervensi seperti konseling perorangan dan keluarga penyalahguna Narkoba, serta bimbingan sosial melalui kunjungan rumah. Namun, penerangan dan pendidikan pencegahan tentang bahaya Narkoba dan pendidikan pengembangan individu (life skills) seperti keterampilan berkomunikasi, keterampilan menolak tekanan teman sebaya, dan keterampilan mengambil keputusan yang baik, tetap terus dilakukan. Bagi yang penyalahguna Narkoba memerlukan pengobatan dan rehabilitasi sosial untuk kembali kepada masyarakat dengan keadaan sehat dan produktif.

## Pencegahan meliputi: Pencegahan Primer (Primary Prevention)

- © Pencegahan Primer (Primary Prevention)
  - @ Pencegahan Sekunder (Secondary Prevention)
    - Pencegahan Tertier (Tertiary Prevention)

<u>Tujuan</u>. Pencegahan yang bertujuan untuk menghindari diri dari pengaruh buruk lingkungan dan kehidupan penyalahgunaan Narkoba.

Sasaran. Pencegahan primer ditujukan terutama kepada para anak-anak dan generasi muda yang belum mengenal Narkoba, baik di dalam lingkungan sekolah /lembaga pendidikan maupun di luar sekolah.

- Pencegahan juga ditujukan kepada semua sektor masyarakat yang mempunyai potensi membantu generasi muda mencegah penyalahgunaan Narkoba seperti tokoh masyarakat, para orangtua, para guru, organisasi pemuda, Lembaga Sosial Masyarakat, kelompok masyarakat, dan lain-lain agar mereka mengetahui dan menyadari masalah Narkoba di tempat sehingga mereka waspada dan tergugah untuk berperanserta dalam kegiatan pencegahannya.
- Kegiatan. Kegiatan pencegahan primer terutama dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan, penerangan dan pendidikan, seperti:
  - Penyuluhan tatap muka: ceramah dan diskusi, sarasehan, seminar
  - Media masa cetak (surat kabar, leaflet, brosur, bulletin, poster, sticker dan lain-lain)
  - Penyuluhan dengan mengintegrasikan informasi tentang bahaya masalah Narkoba kedalam kegiatan-kegiatan masyarakat seperti PKK, organisasi pemuda, arisan, pengajian, pertemuan rutin tokoh masyarakat, pertemuan rutin di sekolah, dan lain-lain.
  - Pendidikan pencegahan dengan mengintegrasikan pendidikan (drug education) ke dalam kurikulum SD, SMP dan SMA kedalam mata ajaran seperti IPA, Biologi, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) dan Pendidikan Agama.
  - Pendidikan para orang tua tentang mengasuh anak yang baik dan pencegahan penyalahgunaan Narkoba.

Kegiatan alternatif atau pengganti juga adalah salah satu kegiatan pencegahan primer untuk membantu mengembangkan diri atau mengaktualisasi diri dan mencegah penyalahgunaan Narkoba. Contoh kegiatan pengganti adalah olah raga, kesenian, keagamaan, kerajinan tangan, usaha ekonomi produktif, hobbi, kelompok bermain, dan lain-lain.

- Pencegahan Sekunder (Secondary prevention)
  - <u>Tujuan</u>. Pencegahan yang bertujuan untuk menghindari diri dari pengaruh lingkungan kehidupan penyalahgunaan Narkoba.
  - Sasaran. Pencegahan sekunder ditujukan terutama kepada para anak-anak yang sudah mulai mencobacoba Narkoba, baik di didalam sekolah/lembaga pendidikan maupun diluar sekolah, serta sektor-sektor masyarakat yang dapat membantu anak-anak agar berhenti dari penyalahgunaan Narkoba. sebelum terlambat.
- Pencegahan Tertier (Tertiary Prevention)
  - Tujuan. Pengobatan korban Narkoba dan pemulihan kondisi fisik, psikis, mental, moral dan sosial bekas korban penyalahgunaan Narkoba dengan tujuan untuk mencegah jangan sampai mereka kambuh atau "relapse" dan terjerumus kembali kedalam masalah penyalahgunaan Narkoba. Pencegahan tertiary dilaksanakan untuk membantu korban Narkoba kembali kepada masyarakat dengan keadaan sehat dan produktif sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya kembali dalam masyarakat.
  - <u>Sasaran.</u> Pencegahan tertier ditujukan terutama kepada korban Narkoba dan bekas korban Narkoba (ex-addicts) dan sektor-sektor masyarakat yang bisa membantu bekas korban Narkoba untuk menghindarkan diri dari penyalahgunaan Narkoba.
  - <u>Kegiatan.</u> Kegiatan pencegahan tertier terutama dilaksanakan dalam bentuk bimbingan sosial dan konseling terhadap yang bersangkutan dan keluarga serta kelompok sebayanya; menciptakan lingkungan sosial dan pengawasan sosial yang

menguntungkan sehingga bekas korban mempunyai keinginan kuat untuk sembuh; pengembangan minat, bakat dan ketrampilan bekerja bekas korban Narkoba; bantuan pelayanan penempatan kerja; pembinaan orang tua, keluarga, teman sebaya, para guru dan masyarakat dimana korban tinggal, agar siap menerima bekas korban dengan baik, memperlakukanya dengan wajar dan turut membina dan mengawasinya agar jangan sampai bekas korban kembali kedalam penyalahgunaan Narkoba.

Perpustakaan BMF

## PROGRAM PENCEGAHAN

Pencegahan meliputi empat program dasar yaitu:

## PROGRAM INFORMASI

Program informasi adalah penyebaran informasi yang tepat, terpercaya dan objektif berdasarkan fakta dan ilmu pengetahuan, tentang bahaya Narkoba

- Masyarakat memerlukan informasi yang tepat untuk mengambil keputusan yang benar. Mereka perlu diberikan informasi mengenai bahaya Narkoba. Mereka perlu keterangan mengenai sumbersumber pencegahan dan tempat-tempat pengobatanserta rehabilitasi bagi korban Narkoba.
- Penyuluhan masyarakat bisa dalam bentuk kampanye melalui berbagai jenis dan bentuk media elektronik seperti radio, televisi, komputer, media cetak seperti : surat kabar, leaflet, booklet, brosur, bilboard spanduk, sticker, kalender, dan media tatap muka, seperti seminar, penataran, diskusi, pelatihan, dialog dan pertemuan kelompok.
- Perlu berhati-hati dalam pemberian informasi pada generasi muda. Jangan membuat sensasi tentang kemungkinan-kemungkinan efek jenis Narkoba tertentu pada si pengguna, sebab remaja yang menyukai bahaya atau membanggakan keberanian akan semakin tertarik pada Narkoba itu. Oleh karena itu, cara menakut-nakuti (Scare Tactics) hanya efektif pada keadaan yang sangat terbatas.

## PROGRAM PENDIDIKAN

- Pendidikan mengenai pencegahan penyalahgunaan Narkoba adalah suatu proses dua arah di mana pengembangan kemampuan belajar dan pendewasaan lebih penting daripada penyampaian fakta atau informasi.
- Diberikan dalam suatu lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang terstruktur
- Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan seseorang dalam hal mengambil keputusan, penjernihan nilai-nilai dan juga perkembangan diri pada kemampuan untuk mengatasi tekanan batin untuk mencapai kesadaran diri. Kegiatan-kegiatan pendidikan pencegahan narkoba dilaksanakan dalam berbagal bentuk seperti penjernihan nilai-nilai, peningkatan ketrampilan berkomunikasi,

latihan-latihan tentang pengambilan keputusan, kursus orangtua,

## PROGRAM PENGADAAN KEGIATAN ALTERNATIF LAIN

- Pemberian pilihan lain berupa kegiatan atau hobbi atau pekerjaan yang dapat memberikan kepuasan.
- Menyediakan berbagai kegiatan dan fasilitas sebagai kegiatan pengganti atau pilihan lain dapat membantu mengembangan din atau mengaktualisasi din. Kegiatan altematif mi dapat berupa berbagai bentuk kesenian, olahraga, atau kegiatan sosial masyarakat, dan PerpustakaanBN lain-lain.

#### STRATEGI PENCEGAHAN

#### I. BAGI INDIVIDU

- Strategi 1. Informasi yang faktual/nyata, Akurat, berdasarkan ilmu pengetahuan.
- Strategi 2. Pendidikan pengembangan ketrampilan sosial individu.
  - © Peningkatan kemampuan mengatasi kesulitan/ permasalahan:
  - Peningkatan kemampuan mengambil keputusan;
  - Peniernihan nilai-nilai:
  - Peningkatan kemampuan menolak tekanan untuk terlibat penyalangunaan Narkoba;
  - Peningkatan harga diri, rasa percaya diri;
  - Peningkatan kemampuan sosial.
- Strategi 3. Pendidikan Kesehatan (fisik, mental, spiritual).

#### II. BAGI TEMAN SEBAYA

- Strategi 1. Pembentukan kelompok siswa yang mendukung "Non-Use of Drugs."
- Strategi 2. Program Pendidikan bagi teman sebaya (Peer Education Program untuk teman-teman seperti cara-cara menolak penawaran Narkoba).
- Strategi 3. Program Kepemimpinan bagi Kelompok Sebaya (Peer Leadership).

#### III. BAGI SEKOLAH/GURU

- Strategi 1. Pemberian informasi tentang masalah / bahaya Narkoba.
- Strategi 2. Pengadaan kebijakan tentang Narkoba yang jelas.
- Strategi 3. Mengajar dan mendukung para guru melakukan strategi-strategi pencegahan di sekolah.
- **Strategi 4.** Mendidik siswa mengembangkan ketrampilan untuk menolak penawaran teman sebaya.

- Strategi 5. Meningkatkan peranan sebagai pengawas.
- Strategi 6. Menegakkan disiplin serta tata- tertib di sekolah secara konsisten.
- Strategi 7. Membentuk Jaringan orangtua berdasarkan sekolah melalui POMG.
- Pengadaan kegiatan alternatif lain (kegiatan pengganti atau pilihan lain seharusnya dapat memberikan kepuasan kepada yang bersangkutan dan dapat mencakup pengalaman yang luas, yang dapat melampaui perasaan disebabkan oleh narkoba. Contoh : kesenian, olahraga kegiatan sosial masyarakat, kekaryaan.
- Strategi 9. Membantu para siswa membentuk kelompok siswa yang mendukung "Non-Use" of Drugs.
- Strategi 10. Membantu para siswa membentuk "Peer Education/Leadership Program".
- Strategi 11. Integrasi pendidikan hidup sehat tanpa obat.
- Strategi 12. Penambahan kegiatan-kegiatan fisik dan mental yang menarik dan bermanfaat.
- Pendekatan pihak sekolah pada anak secara lebih intensif melalui bimbingan karir untuk siswa SMA secara profesional atau melibatkan ahli-ahli psikologi/pendidikan sebagai sumber dalam penanganan siswa bermasalah;
- Strategi 14. Integrasikan pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba dalam kurikulum.
- Strategi 15. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar ilmu pengetahuan secara menarik, lancar dan menyenangkan.

## KRITERIA MATERI DALAM PENDIDIKAN PENCEGAHAN NARKOBA DI SEKOLAH

- Pesan anti-narkoba harus jelas, tidak ada tawar menawar atau toleransi untuk penyalahgunaannya.
- Materi pencegahan menjelaskan bahwa penyalahgunaan Narkoba tidak sehat dan membahayakan semua orang.
- Materi pencegahan tidak menggunakan gambar atau ilustrasi yang dapat mengajarkan orang cara memperoleh, menyiapkan dan menggunakannya.
- Materi pencegahan seharusnya memenuhi syarat, baik dari segi ilmiah kesehatan, maupun metode belajar-mengajar.
- Materi harus akurat secara ilmiah dan up-to-date.
- Materi pencegahan seharusnya disesuaikan dengan umur, minat, dan kebutuhan murid/siswa.
- Materi pencegahan yang ditujukan kepada murid/siswa tidak seharusnya selalu meliputi jenis-jenis Narkoba, sejarah, farmakologi serta akibat-akibat sosial ekonominya. Pendekatan yang paling berhasil justru membicarakan mengenai ketrampilan yang dapat memperbaiki kualitas kehidupan mereka dan yang hendaknya memberi jalan keluar didalam menanggulangi masalah penyalahgunaan Narkoba.

#### Materi pencegahan lebih baik menitikberatkan perhatiannya pada:

- Penanaman kebiasaan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari:
- Budi pekerti yang luhur agar merupakan benteng yang kuat dari pengaruh kehidupan bahaya penyalahgunaan Narkoba;
- Pengembangan kepribadian individu, peningkatan harga diri, citra diri dan percaya diri:

Materi pencegahan untuk anak-anak sebagai target seharusnya tidak memakai korban Narkoba yang sedang atau telah sembuh sebagai role model. Pengalaman menunjukkan bahwa ada kemungkinan besar anak-anak menerima pesan yang salah yaitu "penceramah itu menyalahgunakan Narkoba tetapi selamat, bahkan menjadi terkenal dan kaya" daripada menerima pesan yang seharusnya diterapkan yaitu "jangan buat apa yang saya lakukan".

#### REFERENSI:

Office for Substance Abuse Prevention. <u>Prevention Plus II (Tools for Creating and Sustaining Drug-Free Communities</u>. Rockville, Maryland. 1989.

Padmo Hoedojo, Paulina. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba: Apa Yang Bisa Anda Lakukan. Jakarta. 2003.

#### LEMBAR LATIHAN:

- 1. Jelaskan apa itu pencegahan?
- 2. Sebutkan tujuan khusus pencegahan?
- 3. Sebutkan dan jelaskan empat program Pencegahan?

Perpustakaar

- Sebutkan dan jelaskan strategi-strategi pencegahan bagi sekolah/guru?
- Sebutkan kriteria materi dalam pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah ?

# Modul IV

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI BAGI ANAK MUDA

a ar publicate a article and a second a second and a second a second and a second a second and a second and a second and a

Perpustakaan BNN

#### MODUL IV. KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI

WAKTU: 125 menit

TUJUAN

Setelah selesai mengikuti modul pelatihan ini, peserta selaku guru (SD, SMP, SMA) diharapkan:

- Menjelaskan apa yang dimaksud komunikasi.
- Menyebutkan tiga manfaat komunikasi yang efektif.
- Menyebutkan tiga unsur (elemen) komunikasi dua-arah.
- Menyebutkan tiga keterampilan mendengar (Listening skills) yang diperlukan untuk mencapai komunikasi yang efektif.
- Menielaskan cara mendengar yang aktif.
- Mengidentifikasikan 3 hambatan pada komunikasi yang efektif.
- METODA:
- Kegiatan Individu
- Kelompok kerja /Kegiatan kelompok
- Diskusi kelompok
- Curah pendapat
- MEDIA:
- Papan tulis
- Kertas plano dan alat tulis
- Reference sheets
- Worksheets (Kertas kerja)

#### MODUL IV. KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI

MATERI	WAKTU	METODA
1. Definisi Komunikasi	15	Kegiatan individu/ kelompok kerja Presentasi
Manfaat komunikasi yang efektif.	15	Ceramah/Tanya- jawab Kegiatan kelompok
Unsur-unsur omunikasi dua-arah.	35	Tanya-jawab Diskusi
Keterampilan mendengar (Listening skills)	30	Kegiatan Kelompok DiskusilTanya- jawab
Hambatan pada komunikasi yang efektif	30	Ceramah dengan slide presentation Diskusi/Tanya- jawab

#### MODUL IV. KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI

#### **DEFINISI KOMUNIKASI**

Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian dan penerimaan pesan, berupa kata-kata yang diucapkan baik lisan, tulisan maupun non-verbal (bahasa tubuh), antara seorang komunikator (sender) kepada penerima pesan (receiver) untuk mencapai tujuan (saling pengertian dan perubahan tingkah laku). Karena proses ini bersifat dinamis, proses komunikasi merupakan proses saling mempengaruhi perilaku antara orang-orang yang berkomunikasi.

Komunikasi dapat diartikan sebagai proses pemindahan informasi (verbal atau non-verbal) dari satu pihak kepada pihak lain untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut dapat berupa: perhatian, pengertian, penerimaan ataupun perilaku/tindakan.

#### Unsur-Unsur Komunikasi

- a) Sumber (Source) Sumber komunikaşı dalam lingkungan anak dapat berupa orang tua, guru, teman sebaya maupun orang lain yang berada dalam lingkungan sosial anak / remaja.
- b) Pesan (Message) Pesan dapat berupa kata-kata yang diucapkan baik lisan, tulisan maupun non-verbal (gerakan tubuh) dari para orang tua, guru maupun teman sebaya sebagai penyampai pesan (komunikator) kepada anak (komunikan), yang mencerminkan kejelasan dan makna yang dapat dipahami secara mudah oleh anak / remaja.
- Saluran (Channel) adalah penyampaian pesan atau tanggapan secara terbuka, tatap muka atau melalui perantara orang atau alat telekomunikasi kepada penerima pesan.
- d) **Penerima** (*Receiver*) Penerima pesan dalam materi ini adalah para murid SD. SMP dan SMA.

#### Manfaat Komunikasi:

Membantu perkembangan intelektual dan sosial. - Pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial yang hanya akan dapat hidup dan berkembang apabila mendapat "pertolongan" dari orang lain. Selama proses pertolongan itulah anak akan berkomunikasi dengan orang dewasa disekitarnya. Melalui komunikasi dan pesan-pesan positif yang diterima anak dari lingkungan sosialnya dapat sebagai penguat pembentukan perilaku anak kearah yang diharapkan oleh para orang dewasa.

- Membentuk identitas diri Melalui komunikasi dengan orang lain anak / remaja dapat menemukan jatidiri, yaitu mengetahui siapa dirinya, sejauh mana penerimaan dan penolakan orang lain terhadap dirinya dan sejauh mana dirinya dan orang lain saling menghargai. Diharapkan pesan yang dikomunikasikan oleh para orang dewasa secara terus-menerus baik verbal maupun noverbal. Dalam jangka tertentu akan berpengaruh dalam membentuk perilaku positif anak / remaja. Hal ini dapat dipahami karena dalam komunikasi ada proses perubahan yang kuat dalam diri anak / remaja.
- Mempercepat memahami realita disekelilingnya Para orang dewasa (orang tua, guru) berupaya memberikan penjelasan pada anak / remaja untuk memahami semua realita yang ada di sekitarnya. Terutama terhadap realita yang berdampak negatif dalam kerangka pola pemahaman anak / remaja, melalui contoh tauladan perilaku para orang dewasa dan tokoh yang diidolakan.

Skills for Drug Education in Schools
Oleh: Drug Advisory Programme, Colombo Plan

KEGIATAN 1: BISIKAN (WHISPERS)

Waktu 25 menit

Sumber tambahan: Pesan pendek dan sederhana, Pesan panjang dan kompleks

kompieks

Tujuan bagi peserta

Pengetahuan : Memahami peran berbicara dan mendengar dalam komunikasi.

 Sikap : Mengenal bagaimana pesan verbal dapat berubah atau salah diartikan.

 Keterampilan : Merenungkan bagaimana hambatan pada komunikasi yang efektif dapat dihindarkan atau dikurangi.

#### Kegiatan Kelompok

- Dalam kelompok yang terdiri dan enam peserta, Peserta berdiri dalam garis lurus.
- Berikan setiap kelompok pesan verbal yang sama dengan dibisik kepada orang di depan garis. Orang pertama lalu membisik pesan kepada orang lanjutnya, ulangi cara ini sampai pesan mencapai akhir garis. Ingat bahwa pesan dibisikan hanya dua kali antara penyampaian pesan (sender) dan penerima pesan (receiver).
- Sesudah pesan diterima oleh peserta terakhir pada setiap kelompok, pesan lalu memberitahukan dengan keras untuk didengar oleh semua peserta kelompok.
- Bandingkanlah pesan terakhir dengan pesan asli. Ulangi kegiatan tersebut dengan pesan pendek dan sederhana lalu pesan panjang dan kompleks.
- Bicarakan mengapa pesan berubah atau terjadi kebingungan. Buatlah daftar strategi komunikasi verbal efektif yang dapat digunakan dalam proses pendidikan penyalahgunaan narkoba untuk mencapai hasil yang lebih baik.

#### Contoh pesan bersifat pendek dan sederhana:

- Menolak narkoba berarti anda pemenang dalam hidup ini.
- Materi pencegahan harus akurat secara ilmiah serta up-to-date.
- \* Integrasi pendidikan hidup sehat tanpa obat perlu dilaksanakan di sekolah.

#### Contoh pesan bersifat panjang dan kompleks:

Perang melawan narkoba dapat dimenangkan dengan upaya pencegahan yang terpadu dan terencana dengan pantisipasi seluruh masyarakat.

Kelompok anak remaja adalah korban narkoba, namun mereka juga memegang kunci dalam penciptaan masyarakat bebas narkoba.

#### Catatan

- Dapat digunakan sebagai "warm-up activity".
- \* Menciptakan interaksi menuju kekompakkan kelompok:
- \* Mempelajari bagaimana kesalahan paham dan konflik dapat timbul pada saat informasi disampaikan secara verbal antara individu atau kelompok.

#### Pertanyaan:

- 1. Apa yang telah kita lakukan?
- 2. Apa yang telah kita pelajari?
- 3. Bagaimana perasaan anda?
- 4. Mengapa kita melakukan kegiatan ini?

#### **KEGIATAN 2: GAMBARKAN INI**

Waktu: 35 menit

Kelompok Kecil Berdua

Tujuan bagi peserta:

- Pengetahuan Mengidentifikasi unsur-unsur (elemen) dan efektivitas komunikasi dua-arah
- Keterampilan Memperlihatkan keterampilan mendengar aktif.

#### **KEGIATAN KELOMPOK**

- Berdua duduk saling membelakangi. Berikan peran masing-masing, satu orang sebagai penyampaian pesan (sender), yang lain sebagaimana penerima pesan (receiver).
- Sender menggambarkan suatu gambaran dibuat dan bentuk persegi, segitiga, segiempat dan lingkaran dengan setiap bentuk menyentuh bentuk lain untuk membentuk gambar of touching shapes. Kemudian sender harus menggambarkan bentuk yang jadi kepada receiver, yang selanjutnya akan digambar bentuk yang sama pada selembarkertas.
- 3. Receiver tidak boleh bertanya

#### CATATAN

Tekankan bahwa komunikasi yang efektif seharusnya dua arah didukung oleh pemberi informasi, kegiatan bertanya klarifikasi dan kesepakatan.

Komunikasi sangat penting untuk anak, pelajar, guru, dan orang tua dalam diskusi masalah narkoba termasuk isu dan keputusan. atau meminta klarifikasi. Komunikasi harus satu arah dan sender ke receiver. Sesudah beberapa menit, kedua orang itu boleh melihat gambar yang asli dan gambar receiver.

- Sender dan receiver berganti peran dan mengulangi kegiatan tersebut. Kali ini mereka boleh bertanya dan meminta klarifikasi untuk mencapai copy yang lebih akurat.
- Bahas dalam kelompok besar tentang efektifitas komunikasi dua arah lalu bandingkan

#### Pertanyaan:

- 1. Apa yang telah kita lakukan?
- 2. Apa yang telah kita pelajari?
- 3. Bagaimanakah perasaan anda?
- 4. Mengapa kita melakukan kegiatan ini?

#### KEGIATAN 3: BACK-TO-BACK:

Waktu: 25 menit

Sumber tambahan: Information Sheet - Informasi tentang Mendengar Aktif

(Active Listening).

Tujuan bagi peserta:

 Pengetahuan - Mengidentifikasi keterampilan yang diperlukan untuk mencapai effective active listening dan hambatan pada

komunikasi yang efektif.

 Keterampilan - Memperlihatkan bagaimana pesan-pesan dapat berubah dan teriadi salah paham.

#### KEGIATAN KELOMPOK

- Berdua, dipersilahkan berkomunikasi secara satu arah tentang keluarga, hobi, atau dimana dia tiriggal. Satu peserta bertanya, yang lain menjawab pertanyaan, tanpa ada pertanyaan tambahan pada setiap topik. Sesudah lima menit, bentuklah sebuah kelompok dengan delapan peserta, setiap peserta lalu memperkenalkan mitranya kepada anggota kelompok lain.
- 2. Kegiatan ini diulangi dengan berdua saling berkomunikasi secara dua arah, satu peserta boleh bertanya dan menggunakan active listening skills (lihat catatan di in formation sheet). Mendengar secara aktif (active listening) melibatkan pendengar memberikan feedback dan boleh mengklarifikasi pertanyaan. Sesudah lima

#### CATATAN

- \* Orang-menggunakan minimal 5 0 % dalam waktu berkomunikasi sebagal pendengar. Namun, sebagian besar hanya ingat 50% dan apa yang mereka dengar. Sesudah 8 iam, hanya ingat sekitar 25%.
- \* Mendengar secara aktif adalah proses dimana si pendengar bebas memberi feedback kepada komunikan untuk memeriksa akurasi yang telah ia dengar.
- Kegiatan ini dapat digunakan sebagai warm-up activity menjamin bahwa peserta mengenal. untuk saling

menit, dengan kelompok yang sama. Masing masing peserta memperkenalkan mitranya kepada peserta kelompok lain.

- 3. Kembalilah ke pleno, dan bahas bagaimana hasil usaha memperkenalkan peserta dengan menggunakan active listening process dibandingkan dengan proses komunikasi satu arah. Silahkan bertanya keterampilan mendengar apa yang digunakan, bagaimana dan mengapa cara tersebut efektif.
- Information Sheet Informasi tentang Active Listening dapat dibagi kepada peserta sebagai referensi.

#### Pertanyaan:

- 1. Apa yang telah kita lakukan?
- 2. Apa yang telah kita pelajari?
- 3. Bagaimanakah perasaan anda?
- 4. Mengapa kita melakukan kegiatan ini?

#### INFORMASI TENTANG MENDENGAR SECARA AKTIF

Skills for Drug Education in Schools
Oleh: Drug Advisory Programme, Colombo Plan

Mendengar secara aktif (active listening) adalah elemen yang sangat penting dalam proses komunikasi yang efektif. Komunikasi menjadi tidak efektif apabila berikut ini terjadi:

- Seseorang sangat berkonsentrasi dengan apa yang mereka sampaikan sehingga mereka tidak memperhatikan apa yang sedang dikatakan/disampaikan oleh orang lain.
- Seseorang menunggu kesempatan untuk berfokus pada sebuah isu yang sedang dibahas oleh orang lain, sehingga mereka dapat mengeluarkan pendapat mereka.
- Seseorang memilih hal yang mereka ingin di dengar.
- Seseorang interupsi atau menyelesaikan maupun merubah pernyataan orang lain sesuai tujuan mereka.

#### Berbagai Keterampilan Mendengar untuk Mencapai Komunikasi yang Efektif:

Attending Skills: Pemberian perhatian secara fisik kepada seseorang. Memperlihatkan bahwa anda terlibat dengan cara menggunakan open body position. Mempertahankan eye-contact dan memperlihatkan ekspresi muka serta tanda-tanda lain yang menunjukkan anda tertarik kepada apa yang sedang dikatakan oleh seseorang.

Following Skills: Tidak melakukan interupsi. Menggunakan minimal encouragers seperti respon sederhana untuk mendorong seseorang untuk berbicara. Menanyakan pertanyaan relevan yang menimbulkan respon yang panjang daripada jawaban singkat seperti ya atau tidak. Tidak mengambil peran sebagai penindak atau bertanya terlalu banyak. Pertahankanlah attentive silence.

**Reflecting Skills**: Memberitahu kepada orang lain pemikiran anda tentang apa perasaan mereka.

#### Contoh:

- "Anda benar-benar merasa gembira tentang proyek ini?"
- "Kelihatannya kamu marah?"
- "Saya mengira anda tersinggung."

Paraphrasing Skills: Menyatakan kembali pernyataan orang lain dengan kalimat yang berbeda lalu memeriksa apa yang anda dengar adalah benar.

#### Contoh:

- " If I understand you correctly."
- "So you are saying that ....." atau "So you think that ....."
- "Sounds like you are saying that ....."

Focusing Skills: Meminta seseorang secara sopan untuk berfokus pada satu isu.

#### Contoh:

- "Of what you have mentioned, what concerns you the most?"

## INFORMATION SHEET HAMBATAN DALAM KOMUNIKASI YANG EFEKTIF

- 1. MENGADILI (Judging). berarti memaksakan nilai anda pada orang lain serta cepat memberi solusi untuk mengatasi permasalahan mereka. Kalau anda mengadili seseorang, anda tidak mendengar pernyataan yang mereka sampaikan karena anda hanya menilai penampilan mereka, bunyi suara mereka dan kata-kata yang mereka gunakan. Contoh:
  - Mengkritik (Criticising) "Kamu tidak tahu apa-apa!"
  - Nama pangilan (Name-calling) "Karena kamu malas"; "kamu bodoh"
  - Diagnosa (Diagnosing) "Kamu memang tidak tertarik tentang topik ini"
  - Memuji untuk memanipulasi seseorang (Praising to manipulate a person). "Dengan sedikit usaha lagi, kamu bisa melakukan itu dengan lebih baik"
- 2. PENGIRIMAN SOLUSI PERSOALAN (Sending Solutions). Pemberian pesan untuk menyelesaikan persoalan dapat menghambat komunikasi walaupun si pendengar memperlihatkan kepeduliannya dan kemauannya untuk membantu. Melalui pengiriman solusi kita akan membuat seseorang tergantung pada kita dan menghilangkan kesempatan mereka untuk melaksanakan keterampilan mengambil keputusan. Kita juga menunjukkan bahwa perasaan mereka, nilai-nilai dan masalah mereka tidaklah penting. Contoh:
  - Memerintah (Ordering) "Kamu harus belajar 2 jam tiap malam"
  - Ancaman (Threatening) "Kalau kamu melakukannya ......"
  - Mengajarkan sopan santun (Moralizing) "Kamu harus lakukan ini"
  - Banyak pertanyaan (Excessive questioning) "Kamu darimana?"
     "Apa yang kamu lakukan?" "Dengan siapa?"
- 3. MENGHINDARI PERSOALAN LAIN. (Avoiding Other's Concerns) Menghindari persoalan lain, masalah itu tidak bisa diselesaikan oleh si pendengar. Perasaan dan persoalan seseorang tidak diberi perhatian. Pendengar tidak mau mengerjakan yang berkaitan dengan perasaan seseorang seperti ketakutan, kecemasan dan kesusahan. Contoh:
  - Pemberian nasehat (Advising) "Lebih baik apabila kamu....."
  - · Mengelak (Diverting) Ngomong-ngomong, olahraga apa yang

- •kamusuka?"
- Argumentasi bersifat logis (Logical argument) "Satu-satunya memperbaiki hasil ulanganmu adalah dengan belajar lebih banyak" Tekanannya adalah pada kenyataan dan menghindari perasaan.
- Menjamin (Reassuring) "Jangan kuatir! Semua akan berjalan dengan baik". Membuat seseorang merasa tenang tetapi tidak menyelesaikan masalah.

#### REFERENSI:

Badan Narkotika Nasional. <u>Komunikasi Penyuluh Pencegahan</u> Penyalahgunaan Narkoba, Jakarta, R.I. 2004.

Deddy Mulyana. Pengantar Komunikasi.

Drug Advisory Programme, Colombo Plan. <u>Skills for Drug Education in Schools (A Manual for Teachers and Trainers)</u>. Colombo, Sri lanka. 2001.

Heru Sukoco. Komunikasi Pekerjaan Sosial, STKS, Bandung. 1997

Hopson, Darlene, Hopson, Derek. Menuju Keluarga Kompak. Bandung, Indonesia. January, 2002.

Senoadi, Isnanto. Peranan Komunikasi di Dalam Keluarga. Jakarta, 1986.

Padmo Hoedojo, Paulina, <u>Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba : Apa</u> Yang Bisa Anda Lakukan, Jakarta. 2003.

Winarno Surakhmad. Berkomunikasi Dalam Nilai Hidup.

# **LEMBAR LATIHAN**

- Jelaskan apa yang dimaksud dengan komunikasi!
- 2. Sebutkan dan jelaskan manfaat dari komunikasi yang efektif!
- 3. Sebutkan dan jelaskan unsur-unsur (elemen) komunikasi dua-arah!
- 4. Jelaskan keterampilan mendengar (*Listening skills*) yang diperlukan untuk mencapai komunikasi yang efektif!
- 5. Jelaskan cara menjadi pendengar yang aktif!
- 6. Sebutkan dan jelaskan hambatan pada komunikasi yang efektif!
- 7. Jelaskan yang perlu mendapat perhatian dari guru agar komunikasi dengan anak dapat berhasil.

# ModulV

KEPRIBADIAN REMAJA DAN KERENTANAN TERHADAP BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA Perpustakaan BNN

# MODUL V. KEPRIBADIAN REMAJA DAN KERENTANANNYA TERHADAP BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA

WAKTU: 105 menit

TUJUAN :

Setelah selesai mengikuti modul pelatihan ini, peserta selaku guru (SD, SMP, SMA) diharapkan dapat:

- Menjelaskan gambaran umum kepribadian remaja.
- Menyebutkan tiga karakteristik kepribadian remaja dan faktor penyebab kerentanan kepribadian terhadap penyalahgunaan narkoba.
- Menjelaskan mengapa teman kelompok sebaya sangat berpengaruh bagi para remaja dalam penyalahgunaan narkoba.

# METODE:

- Kegiatan individu
- Kelompok keria
- Diskusi kelompok
- Curah pendapat

# MEDIA:

- Papan tulis
- Kertas plano dan alat tulis
- Audio-visual
- Sound system

# MODUL V. KEPRIBADIAN REMAJA DAN KERENTANANNYA TERHADAP BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA

MATERI	WAKTU	METODA	
Gambaran umum kepribadian remaja	15	Kegiatan individu/ kelompok kerja Presentas	
Karakteristik kepribadian remaja dan kerentanannya terhadap penyalahgunaan narkoba		Ceramah/Tanya- jawab	
Faktor-faktor yang menyebabkan kerentanan remaja terhadap penyalahgunaan narkoba.	30	Kegiatan Kelompok Diskusi/Tanya- jawab	
Jelaskan karakteristik remaja yang mempunyal pertahanan dalam menangkal / menghindarkan diri dan penyalahgunaan.	<b>1</b> 030	Kegiatan Kelompok Tanya- jawab Ceramah/Tanya- jawab Diskusi	

# MODUL V.

# KEPRIBADIAN REMAJA DAN KERENTANANNYA TERHADAP BAHAYA PENYALAHGUNAANNARKOBA

#### REFERENSI

1. Gambaran umum kepribadian remaja.

Remaja adalah kelompok usia yang berada dalam peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Secara umum kepribadian remaja berada dalam masa pencarian jati diri yang ditandai oleh pemberontakan terhadap aturan, otoritas, dominasi orang tua dan orang dewasa, kondisi kejiwaan yang labil, perubahan sikap dan pendirian yang sangat mudah serta mudah terpengaruh mengikuti tren model perilaku kelompok sebayanya.

Masa remaja ditandai oleh perubahan yang cepat baik jasmani, emosional, intelektual dan sosial yang ada kalanya apabila tidak diimbangi dengan kesiapan mental dapat menimbulkan ketegangan, keresahan, kebingungan, perasaan tertekan hingga tingkat depresi.

- Karakteritik Kepribadian Remaja dan Kerentanannya Terhadap Penyalahgunaan Narkoba.
  - Tingkah laku anti-sosial seperti :
    - Kepribadian yang ingin melanggar aturan
    - Sifat memberontak
    - Melawan apa saja yang berbau otoritas
    - Menolak nilai-nilai yang tradisiona
    - Mudah kecewa
    - Sifat tidak sabar
  - Kecernasan dan Depresi Karena tidak mampu menyelesaikan kesulitan hidup. Untuk menghindari rasa cemas dan depresi, maka orang melarikan diri ke penyalahgunaan narkoba.
  - Aspek Pengetahuan, Sikap dan Kepercayaan Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak remaja yang bersikap positif terhadap penyalahgunaan Narkoba kemungkinan besar cenderung menggunakan Narkoba daripada orang yang bersikap negatif.

- Ketrampilan berkomunikasi menolak tekanan teman sebaya (Peer Resistance Skills) Orang yang terampil berkomunikasi dan membuat keputusan kemungkinan besar lebih mampu menolak tekanan teman sebaya daripada yang tidak terampil.
- Karakteritik Remaja yang Mempunyai Ketahanan dalam Menangkal / Menghindarkan Diri dari Penyalahgunaan Narkoba.

Remaja yang mempunyai kapasitas untuk mengatasi permasalahannya baik internal maupun eksternal, sehingga melalui pengembangan pengetahuan yang memadai serta berperilaku adaptif sesuai dengan aturan keluarga, sekolah dan lingkungan sosialnya.

Karakteristik remaja yang mempunyai ketahanan dalam menangkal penyalahgunaan narkoba, antara lain :

Karakteritik Kepribadian Remaja dan Kerentanannya Terhadap Penyalahgunaan Narkoba.

- Memiliki sikap dan perilaku pro-aktif untuk mencari solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya, melalui dialog dengan orang tua, teman, maupun tokoh panutan lainnya (Guru, Ustadz, Pendeta. Pastor dan lain-lain).
- Memiliki kemampuan untuk menghindari kecenderungan berperilaku negatif (berani menolak terhadap tawaran menyalahgunakan narkoba).
- Memiliki kekuatan untuk menjaga pandangan hidup yang positif dan bermakna (pola hidup sehat, berprestasi, bermartabat).
- Memiliki perilaku positif adaptif dengan lingkungan sosialnya.
- Memiliki kemampuan untuk memperoleh perhatian positif dari keluarga,sekolah dan lingkungannya (mempunyai kemampuan untuk mengisi kehidupannya dengan kegiatan positif.
- Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kerentanan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba

## **FAKTOR INDIVIDU**

- Tingkah laku anti-sosial seperti :
  - Tingkah laku anti-sosial, seperti:
    - Kepribadian ingin melanggar aturan
    - Sifat memberontak

- Melawan apa saja yang berbau otoritas
- Menolak nilai-nilai yang tradisional
- Mudah kecewa
- Sifat tidak sabar
- Kecemasan dan Depresi Karena tidak mampu menyelesaikan kesulitan hidup. Untuk menghindari rasa cemas dan depresi, maka orang melarikan diri ke penyalahgunaan narkoba.
- Aspek Pengetahuan, Sikap dan Kepercayaan Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak remaja yang bersikap positif terhadap penyalahgunaan Narkoba kemungkinan besar cenderung menggunakan Narkoba daripada orang yang bersikap negatif. Hasil penelitian ini mendukung perlunya pendidikan pencegahan penyalahgunaan Narkoba mulai dari masa kanak-kanak sebelum nilai-nilai dan sikap yang negatif telah terbentuk ataupun sebelum anak-anak sudah berani mencoba-coba.
- Keterampilan berkomunikasi menolak tekanan teman sebaya (Peer Resistance Skills) Orang yang terampil berkomunikasi dan membuat keputusan kemungkinan besar lebih mampu menolak tekanan teman sebaya daripada yang tidak trampil.
- ➡ Faktor Genetik Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor genetik/keturunan berperan terhadap penyalahgunaan khususnya minuman keras. Akan tetapi sejauh mana faktor ini berperan dalam penyalahgunaan Narkoba masih dalam penelitian.
- Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kerentanan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba

## **FAKTOR SOSIAL-BUDAYA**

# \* Kondisi Keluarga/orangtua

- Hubungan yang kurang dekat antara orangtua dan anak atau kurangnya komunikasi menyebabkan anak mencari pengganti (substitusi) dan kompensasi ke dalam teman kelompok sebaya dimana anak mulai "berkenalan" dengan Narkoba
- Hasil penelitian menunjukkan anak mempunyai resiko menjadi anak dengan kepribadian dan perilaku anti-sosial yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan anak yang dibesarkan

- tinggi apabila dibandingkan dengan anak yang dibesarkan dalam keluarga tanpa disfungsi. Beberapa contoh disfungsi keluarga yang mengambarkan gangguan dalam kondisi keluarga itu sendiri misalnya:
  - kematian orangtua
  - kedua orangtua bercerai/pisah
  - bubungan kedua orangtua tidak harmonis
  - suasana rumah tangga yang tegang
  - suasana rumah tangga tanpa kehangatan
  - orangtua sibuk dan jarang di rumah
  - orangtua mempunyai kelainan kepribadian (personality disorder)

# \* Pengaruh Teman Kelompok Sebaya

- Perkenalan pertama dengan Narkoba umumnya dari teman sekelompok. Pengaruh teman kelompok ini dapat menciptakan keterikatan dan kebersamaan, sehingga yang bersangkutan sukar untuk melepaskan diri. Pengaruh teman kelompok ini tidak hanya saat perkenalan pertama dengan Narkoba namun juga menyebabkan seseorang tetap menyalahgunakan Narkoba serta menyebabkan kekambuhan (relapse).
- Keinginan untuk diterima sesama anggota kelompok dan keinginan untuk bersatu dalam subkultur ini makin kuat,
- Teman kelompok sebagai kompensasi kurang dekat hubungan orangtua dan anak, kurang perhatian dan pengawasan perhatian dan pengawasan.

#### \* Faktor Sekolah.

- Sekolah merupakan tempat dimana anak-anak berada selama siang hari dimana mereka berkumpul dengan kelompok sebayanya yang dapat menjadi suatu ajang perkenalan terhadap penyalahgunaan Narkoba.
- Pengaruh sekolah yang tidak langsung terhadap penyalahgunaan Narkoba adalah:
  - > Tidak ada kebijakan yang jelas berkaitan dengan Narkoba
  - Peraturan tata tertib sekolah yang berkaitan dengan Narkoba tidak dijalankan secara konsisten. (Kalau terjadi pelanggaran, si pelaku tidak segera ditindak dengan tegas, adil dan bijaksana)
  - > Sistem kontrol yang kurang ketat
  - Cara mengajar yang kurang menyenangkan

Materi yang kurang memadai tentang pencegahan penyalahgunaan Narkoba.

#### FAKTOR LAIN DI LINGKUNGAN

# Pengaruh iklan atau promosi melalui media Massa

- Promosi atau iklan obat yang berlebihan akan membentuk drugoriented society, yaitu beranggapan rasa sakit dapat segera disembuhkan dengan cara menggunakan obat-obatan, dan menjadi salah satu faktor penyebab masalah Narkoba. Hal ini didorong oleh iklan obat yang menunjukkan efek sembuh atau kerja obat segera sesudah penggunaan, yang bisa membentuk sikap adanya "sebutir pil untuk setiap badan yang sakit". Dengan penduduk yang tergolong besar, Indonesia merupakan potensi pasar yang cukup kuat bagi industri obat-obatan. Ditambah dengan tingkat pengetahuan yang masih tergolong rendah, maka masyarakat menjadi sasaran empuk industri obatobatan.
- Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dalam kebanyakan program TV atau video, minum minuman keras dan merokok diperlihatkan sebagai hal yang wajar bahkan dapat dipakai sebagai perilaku model, yang tentu mudah ditiru oleh anak-anak kecil dan remaja,
- Tidak ada satu iklan obat bebas (over-the counter drugs) yang memenuhi pedoman periklanan obat bebas. Contoh: salah satu ketentuan: Iklan obat tidak boleh menunjukkan efek/kerja obat segera sesudah penggunaan, namun banyak iklan obat bebas langsung menunjukkan sakit segera sembuh setelah minum obat.

# ⇒ Masyarakat Modern

 Banyak kondisi dalam kehidupan modern ini meningkatkan kecemasan dalam diri individu. Tuntutan akan prestasi misalnya dan perubahan-perubahan sosial-budaya dan ekonomi sebagai konsekuensi modernisasi dianggap sebagai faktor penting yang menyebabkan stress. Penyalahgunaan Narkoba tidak hanya dipandang sebagai obat untuk mengatasi stress tetapi sudah merupakan bagian dari pola hidup modern yang serba kompleks.

### REFERENSI:

- Badan Narkotika Nasional. <u>Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Pemuda.</u> Jakarta. 2004.
- Departemen Sosial, R.I. <u>Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Untuk</u> <u>Remaja</u>. Jakarta, 2004.

Kartini, Kartono. Psikologi Remaja. Jakarta 1989

Office for Substance Abuse Prevention. <u>Prevention Plus II (Tools for Creating and Sustaining Drug-Free Communities</u>. Rockville, Maryland. 1989.

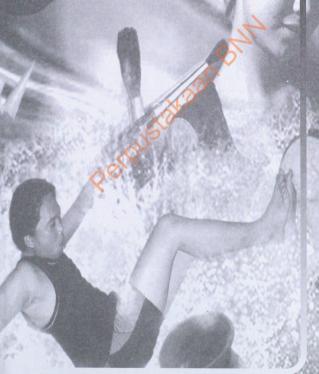
Padmo Hoedojo, Paulina. <u>Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba : Apa</u> Yang Bisa Anda Lakukan. Jakarta. 2003.

# **LEMBAR LATIHAN:**

- Jelaskan gambaran umum kepribadian remaja.
- 2. Jelaskan karakteristik kepribadian remaja y a n g m e n y e b a b k a n r e m a j a menyalahgunakan narkoba.
- Jelaskan karakteristik remaja yang mempunyai ketahanan dalam menangkal/menghindarkan diri dari penyalahgunaan narkoba.
- 4. Jelaskan faktor-faktor yang menyebabkan anak remaja menyalahgunakan narkoba.

# Modul VI

PERAN KEMAJA DALAM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA



Perpustakaan BNN

# MODULVI. PERAN REMAJA DALAM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA

WAKTU: 90 menit

Setelah selesai mengikuti modul pelatihan ini, peserta selaku guru (SD, SMP, SMA) diharapkan:

Menjelaskan peran/kegiatan remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

 Menyebutkan dan menjelaskan model-model pendekatan yang dipergunakan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan remaja.

#### METODA:

- Kegiatan Individu
- Kelompok kerja /
- Diskusi kelompok
- Curah pendapat
- Ceramah/diskusi

#### MEDIA:

- Papan tulis
- Kertas plano dan alat tulis
- Audiovisual
- Sound system

# MODUL VI. PERAN REMAJA DALAM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA

MATERI	WAKTU	METODA	
Peran remaja / kegiatan yang dapat dilaksanakan remaja dalam penyalahgunaan narkoba	60	Kegiatan individu/ kelompok kerja Presentasi	
Model-model pendekatan yang dipergunakan dalam pencegahan narkoba di lingkungan remaja.	30	Ceramah/Tanya- jawab	
	~	AL.	
	Sall	2	
10			
Oethis			

# MODUL VI. PERAN REMAJA DALAM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA

# APA YANG BISA DILAKUKAN OLEH ANAK REMAJA UNTUK BEBAS NARKORA?

- Dercaya pada diri sendiri dan meningkatkan harga diri.
- Widup sehat. Kebiasaan hidup yang sehat seperti makan makanan bergizi, olahraga yang teratur dengan lingkungan yang sehat mempengaruhi kesehatan yang baik. Kurang gizi atau pola makanan yang salah seperti makanan tinggi lemak dan kadar garam yang tinggi, atau makanan yang kurang bersih disertai lingkungan yang tidak sehat menimbulkan penyakit kronis yang biasanya memerlukan obat-obatan untuk sembuh. Orang yang sehat tidak memerlukan obat. Sebaliknya, orang yang sering sakit lama-lama bisa menimbulkan ketergantungan obat. Hidup sehat seria ketrampilan untuk hidup tanpa menyalahgunakan Narkoba jauh lebih murah daripada tindakan pengobatan dan rehabilitasi.
- Mengisi waktu luang dengan kegiatan-kegiatan yang positif yang dapat menolong untuk:
  - Lebih mandiri
  - Lebih dapat mengembangkan jati dirimu
  - Membuat hidupmu lebih menarik dan berbahagia

Anak Remaja sebagai Mitra Masyarakat dalam Program Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.

Pada umumnya kelompok anak remaja adalah korban Narkoba, namun mereka juga memegang kunci dalam penciptaan masyarakat bebas Narkoba. Dengan penuh kreativitas dan panjang akal, anak remaja bisa mencoba melaksanakan program pencegahan berikut ini:

# Program "Katakanlah Tidak" (Say No to Drugs)

Program ketrampilan melakukan perlawanan (resistance skills) atau penolakan penawaran Narkoba dari teman sebaya mengajar anak-anak remaja tentang cara-cara yang jelas untuk mengatakan "TIDAK" apabila ada penawaran atau tersedianya Narkoba.

# Program Peer Educator (Remaja Pendidik)

Melalui latihan, anak-anak remaja bisa memberi pengetahuan faktual kepada teman sebaya, disertai informasi yang jelas tentang akibat-akibat pencegahan penyalahgunaan Narkoba terhadap si pemakai. Selain itu, anak remaja sebagai pendidik teman sebaya bisa membantu teman-teman melakukan kegiatan-kegiatan pengembangan diri untuk membuka diri dan mengenal diri sendiri. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu pencarian identitas diri dan memperkuat yang bersangkutan dalam menghadapi tekanan kelompok.

Program Kepemimpinan (Peer Leadership) Program kepemimpinan meliputi beberapa elemen, antara lain: sebagai contoh atau teladan (role model), dan juga mengajar ketrampilan sosial seperti ketrampilan menolak tekanan teman sebaya, ketrampilan berkomunikasi yang baik, ketrampilan untuk mengatasi kesulitan dan mengambil keputusan, sebagai strategistrategi pencegahan. Para pemimpin teman sebaya ini bisa juga berbicara dengan anak-anak remaja mengenai alasan-alasan mengapa mereka memilih tidak menyalahgunakan Narkoba, selain berpartisipasi dalam berbagai program pencegahan.

Program Kegiatan-Kegiatan Alternatif . Pemimpin anak-anak remaja diharapkan untuk dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan alternatif sebagai strategi pencegahan penyalahgunaan Narkoba. Tersedianya kegiatan alternatif ini memberi kesempatan untuk anak-anak yang menghadapi kesulitan emosi atau tekanan teman sebaya, sebagai kegiatan yang lebih sehat untuk dipilih. Dengan terbatasnya sarana dan prasarana kegiatan alternatif seperti olahraga, perpustakaan, kesenian, dan lain-lain, kelompok anak remaja bekerjasama masyarakat luas perlu bersama-sama mengupayakan sarana dan prasarana kegiatan-kegiatan alternatif tersebut.

## REFERENSI:

Depsos, RI. Narkoba, Dampak dan Pencegahan Panduan Untuk Remaja dan Tokoh Pemuda. Jakarta 2002.

Kartono, Kartini. Psikologi Pemuda. Jakarta. 1997

Padmohoedojo, Paulina. <u>Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba: Apa Yang Bisa Lakukan?</u>

# Modul VIII

**TEKNIK PENYULUHAN NARKOBA** 

parpustakaanBi

Perpustakaan BNN

#### MODUL VII. TEKNIK PENYULUHAN NARKOBA

WAKTU TUJUAN 160 menit

Setelah selasai mengikuti modul pelatihan ini, peserta selaku guru (SD, SMP, SMA) diharapkan:

- Menjelaskan hakekat penyuluhan penyalahgunaan narkoba di lingkungan remaja.
- Menjelaskan tujuan penyuluhan.
- Menyebutkan dan menjelaskan prinsip-prinsip penyuluhan.
- Menyebutkan dan menjelaskan tahapan penyuluhan.
- Menyebutkan dan menjelaskan tips penyuluhan narkoba yang baik.
- Menyebutkan dan menjelaskan kemampuan yang harus dimiliki penyuluh narkoba.
- Menyebutkan dan menjelaskan teknikpelatihan yang efektif.

## METODA:

- Kegiatan Individu
- Kelompok kerja /
- Diskusi kelompok
- Curah pendapat
- Ceramah/diskusi

### MEDIA:

- Papan tulis
- Kertas plano dan alat tulis
- Audiovisual
- Sound system

# MODUL VII. TEKNIK PENYULUHAN PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA

MATERI	WAKTU	METODA	
Hakekat penyuluhan     penyalahgunaan narkoba     dilingkungan remaja.	5	Ceramah/Tanya- jawab	
Teknik penyuluhan yang tepat di lingkungan anak SD dan di lingkungan siswa SMP dan SMA	60	Ceramah/Tanya- jawab Permainan peran (Role Play)	
Tahapan penyuluhan di lingkungan anak SD dan di lingkungan siswa SMP dan SMA	40	Ceramah/Tanya- jawab	
Tips untuk menjadi penyuluh yang baik.	75.	Ceramah/Tanya- jawab	
5. Teknik pelatihan yang efektif di lingkungan anak SD dan di lingkungan siswa SMP dan SMA	40	Kelompok kerja/Ceramah/ Tanya- jawab	

# MODUL VII. TEKNIK PENYULUHAN PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA

## Pengertian:

Penyuluhan pada hakekatnya adalah: suatu proses interaksi antara orang tua/guru dengan murid SD, SMP, SMA, serta pihak-pihak yang terkait, secara terencana, terpadu dan berkelanjutan guna membentuk, mengubah sikap dan perilaku anak untuk menghindarkan diri dan melawan penyalahgunaan narkoba. Dengan demikian penyuluhan merupakan bagian dari proses pelatihan dengan berbagai tujuan, dari sekedar menyampaikan informasi atau pengetahuan sampai dengan melatih kemampuan menganalisa dan mengevaluasi suatu persoalan.

Penyuluhan seperti masa lalu yang tidak efektif dimana seseorang fasilitator atau nara sumber hanya berbicara sepanjang waktu didepan seorang atau sekelompok orang untuk menyampaikan sesuatu tampaknya harus ditinggalkan, diganti dengan berbagai metode yang membuat peserta atau target terlibat penuh pada proses dan tanpa disadari materi yang ingin disampaikan dapat ditransfer oleh fasilitator atau narasumber kepada target audience. Untuk mencapai hasil yang efektif maka penyuluhan harus mengacu pada prinsip yang tepat.

## Prinsip-prinsip Penyuluhan di Lingkungan SD

- Jujur dan berterus terang
- Menjaga keharmonisan hubungan sosial dan nilai-nilai budaya
- Menguasai pesan yang akan disampaikan
- Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti
- Membimbing anak (SD) agar mempunyai kemampuan untuk menolak dan melawan penyalahgunaan narkoba

# Prinsip-prinsip Penyuluhan di Lingkungan Siswa (SMP/SMA)

- Jujur dan berterus terang
- Menggunakan bahasa "gaul" remaja dan menghargai nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok mereka
- Menguasai isi pesan dengan contoh-contoh aktual yang sedang "ngetrend" dalam kehidupan remaja
- Memotivasi dan membimbing para remaja kearah perbaikan dan perubahan perilaku menghindarkan diri dan melawan penyalahgunaan narkoba dalam bentuk aksi nyata.

# Tahapan Penyuluhan di Lingkungan SD

- Persiapan lakukan identifikasi tentang masalah, kebutuhan, maupun sumber-sumber bantuan yang dapat dimanfaatkan untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan anak-anak SD
- Pelaksanaan mengadakan pengecekkan terhadap persipan, melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam melaksanakan penyuluhan serta pemantauan.
- Evaluasi terhadap proses, hasil, hingga dampak yang kemungkinan terjadi.

# Tahapan Penyuluhan di Lingkungan Siswa (SMP/SMA)

- a) Persiapan
  - Mengidentifikasi kondisi lingkungan dan kehidupan (perilaku dan gaya hidup) remaja SMP/SMA setempat tentang kerawanannya terhadap penyalahgunaan narkoba serta permasalahan lain yang memicu kearah penyalahgunaan narkoba.
  - Menggali data permasalahan dari sumber-sumber formal dan informal; sekolah, keluarga, lingkungan RT/RW, kelurahan, kelompok sebaya.
  - Mengidentifikasi kebutuhan remaja dan lingkungannya dalam kaitannya dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba.
  - Mengidentifikasi sumber-sumber formal dan informal yang dapat didayagunakan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di

lingkungan remaja.

# b) Pelaksanaan

- Mengkoordinasikan semua pihak yang terkait
- Melaksanakan penyuluhan sesuai dengan rencana
- Mengadakan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

# c) Evaluasi

- Evaluasi proses terhadap persiapan
- Evaluasi hasil terhadap pencapaian tujuan
- Evaluasi dampak terhadap pencapaian jangka panjang.

# TIPS UNTUK MENJADI PENYULUH NARKOBA YANG BAIK:

- Kuasai materi (jadilah ahlinya)
- Latihan sebelum tampil
- Usahakan agar peserta berpartisipasi
- Kenali peserta dan sebut namanya
- Tatap mata peserta untuk mengetahui respon
- Tunjukkan persiapan anda (makalah)
- Cek ketersediaan sarana pendukung
- Siapkan point-point dan konsisten
- Penampilan harus oke, sesuai dan nyaman
- Tampil seperti diri anda sendiri, jangan tiru orang lain
- Gunakan kalimat sendiri, jangan baca
- Bayangkan jika anda sebagai peserta
- Anggap mereka meperhatikan anda (jangan anggap peserta sebagai musuh)
- Simpulkan apa yang telah anda lakukan di akhir pelatihan
- Lakukan penekanan lima (5) menit pertama
- Bayangkan bahwa anda adalah pelatih yang baik

# KEMAMPUAN YANG HARUS DIMILIKI OLEH PENYULUH NARKOBA

- a) Pengetahuan Meliputi pengetahuan tentang narkoba dan permasalahannya, proses metoda dan teknik penyuluhan.
- b) Nilai-nilai Nilai merupakan standard perilaku yang dianggap baik/buruk

dalam kehidupan sehari-hari bagi remaja SMP/SMA. Seorang penyuluh harus dapat menghargai nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan kelompok remaja sasaran tersebut, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh dalam perubahan perilaku yang disepakati bersama.

c) Keterampilan - Seorang penyuluh harus mempunyai keterampilan berkomunikasi serta mendayagunakan sumber-sumber bantuan yang dapat didayagunakan dalam pencegahan di lingkungan remaja.

#### **BAGAN TEKNIK PELATIHAN YANG EFEKTIF**

	Pengetahuan	Sikap	Pemecahan masalah	Hubungan antara manusia	Dukungan	Ingatar
Studi Kelompok	7	1	5	2	6	8
Sosio-drama	2	2	3		3	6
Film	6	6	8	6	4	5
Game	5	4	2	3	2	7
Ceramah	8	7	7	8	7	3
Workshop	1	3	4	4	5	2
Studi kasus	4	5	1	5	1	4

# Jenis Media Audio-Visual

- Overhead Projector (OHP) Transparan
- Slide Projector Slide foto
- LCD, Komputer
- Video Casette Recorder (VCR)
- Film
- Layar
- Wireless microphone
- Pointer
- Flip chart (papan berisi kertas yang lebar)

# Kesimpulan:

- a) Teknik pelatihan harus disesuaikan dengan memperhatikan berbagai faktor: seperti peserta, ketersediaan alat, kemampuan pelatih, dan lainlain
- Penyuluhan/pelatihan efektif diukur dari kapasitas perubahan yang diperoleh.
  - karena itu pendekatannya harus dilakukan menembus semua indera manusia
  - dengan menggunakan multimedia.

#### REFERENSI:

Badan Narkotika Nasional. <u>Komunikasi Penyuluhan Pencegahan</u> Penyalahgunaan Narkoba. Jakarta 2004.

Deddy Dwitagama. Makalah Pengantar Teknik Penyuluhan. Jakarta 2004.

Madjid, Maria. Makalah Pedoman Penyuluhan. Yogyakarta. 2004.

Newstrom, J. The Assessment of Training Methods.

# **LEMBAR LATIHAN:**

- Jelaskan hakekat penyuluhan penyalahgunaan narkoba di lingkungan remaja.
- 2. Jelaskan tujuan penyuluhan.
- 3. Sebutkan dan jelaskan prinsipprinsip penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba.
- Buat rancangan kegiatan penyuluhan narkoba di kalangan remaja.

Perpustakaan BNN

# Mocly VIII

PANDANGAN BERBAGAI AGAMA
TENTANG PENYALAHGUNAAN DAN
PEREDARAN GELAP NARKOBA

Perpustakaan BNN

## A. POKOK BAHASAN

Pandangan berbagai agama tentang Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba

#### **B. SUB POKOK BAHASAN**

- Pandangan Agama Islam tentang Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba
- Pandangan Agama Kristen tentang Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba
- Pandangan Agama Katholik tentang Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba
- 4. Pandangan Agama Hindu tentang Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba
- Pandangan Agama Budha tentang Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba

## C. TUJUAN

Pada akhir Pelatihan ini, para peserta diharapkan dapat merinci, menjelaskan dan menggunakan pemahamannya tentang Pandangan Agama tentang Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba, dalam Pencegahan Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba:

- Pandangan Agama Islam tentang Penyalahgunaan dan Pengedaran gelap narkoba
- Pandangan Agama Kristen tentang Penyalahgunaan dan Pengedaran gelap narkoba
- Pandangan Agama Katholik tentang Penyalahgunaan dan Pengedaran gelap narkoba
- 4. Pandangan Agama Hindu tentang Penyalahgunaan dan Pengedaran gelap narkoba
- Pandangan Agama Budha tentang Penyalahgunaan dan Pengedaran gelap narkoba

#### D. METODA

- 1. Penugasan baca
- 2. Ceramah dan Tanya-jawab
- 3. Diskusi kelompok dan diskusi pleno

#### E. MEDIA DAN BAHAN

- 1. Makalah tentang Modul III dan Materi Bahasan Modul III.
- 2. Laptop, Infocus LCD dan screen dan sound system

- 3. Papan putih dan marker
- 4. Posters gambar
- 5. News paper print and stand, marker
- 6. Kerta tulis dan pensil

#### F. FASILITATOR

Ustadz, Pendeta, Pastur, Biksu, Pedande senior yang mempunyai pengetahuan luas tentang permasalahan narkoba.

10 menit

# G WAKTUPEMBAHASAN

90 menit: Pre Test 10 menit
Tugas baca 20 menit
Ceramah dan Tanya-jawab 20 menit
Diskusi kelompok 20 menit
Diskusi pleno 20 menit

#### H. PRETEST

Fasilitator mengadakan Pre Test tertulis tentang butir-butir:

Pandangan Agama Islam tentang Penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba

Wrapping up dan evaluasi

- Pandangan Agama Kristen tentang Penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
- Pandangan Agama Katholik tentang Penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
- Pandangan Agama Hindu tentang Penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
- Pandangan Agama Budha tentang Penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba

## I. PROSES PEMBAHASAN

- Fasilitator menjelaskan tentang penggunaan Modul III dan proses belajar-mengajar.
- 2. Fasilitator menjelaskan tentang:
  - a. Modul III, dan Tujuan Modul
  - b. Judul pokok bahasan,
  - c. Judul sub pokok bahasan,
  - d. Metoda dan media pembahasan
  - e. Waktu dan alokasi waktu,
  - f. Proses belajar mengajar
- Fasilitator menugasi para peserta untuk membaca Modul II dan Materi Bahasannya
- Fasilitator menayangkan video/film tentang berbagai dampak penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.

- Fasilitator memberikan ceramah dan penekanan pada pokok-pokok bahasan tentang:
  - a. Pandangan Agama Islam tentang Penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
  - b. Pandangan Agama Kristen tentang Penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
  - c. Pandangan Agama Katholik tentang Penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
  - d. Pandangan Agama Hindu tentang Penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
  - e. Pandangan Agama Budha tentang Penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba
- 6. Fasilitator menjawab pertanyaan-pertanyaan penjelasan (clarification) dari para peserta dan memberikan ceramah dan penekanan pada pokok-pokok bahasan:
- Fasilitator memberikan pengantar tentang diskusi kelompok
   Diskusi kelompok:
  - Peserta membagi diri ke dalam lima (5) kelompok, masing-masing kelompok membahas pandangan salah satu agama. Untuk setiap kelompok sebaiknya ada peserta yang beragama yang dibahas dalam kelompok yang bersangkutan.
- 8. Kelompok memilih ketua dan sekretaris, membahas sub-pokok bahasannya masing-masing, membuat catatan hasil diskusi sebagai bahan laporan dalam diskusi pleno
- Diskusi lengkap Juru bicara masing-masing kelompok menyajikan pokok-pokok hasil diskusinya, dan anggota kelompok lainnya memberikan tanggapan.
- 10. Fasilitator memberikan komentar, dan merangkum hasil diskusi.

# J. EVALUASIBELAJAR

Evaluasi tertulis

Para peserta diminta untuk mengerjakan soalan berikut ini :

Tengarai dan tuliskan masing-masing tiga (3) kaidah utama Agama Islam, Kristen, Katholik, Hindu dan Budha yang mengharamkan/melarang perbuatan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.

Tunjukkan penggunaan kaidah-kaidah agama dalam penyuluhan pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba

#### K MATERIPEMBAHASAN

# Pandangan Agama Islam tentang Penyalahgunaan dan Pengedaran gelap narkoba

### a. Al Quran

QS Surat Al Bagarah, Ayat 195:

".....dan janganlah kamu menjerumuskan dirimu dengan tanganmu sendiri ke dalam ke binasaan"

QS Surat Annisa, Ayat 29,

".....dan janganlah kamu membunuh dirimu (jangan berbuat sesuatu yang membahayakan). Karena sesungguhnya Allah Maha sayang kepadamu"

QS, Al Maidah, Ayat 90:

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya meminum arak, khamr, berjudi, berkurban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan tersebut agar kamu mendapat keberuntungan"

# b. Hadits Sahih

Ummu Salamah

"Rasulullah SAW melarang setiap barang yang memabukkan dan yang melemahkan akal dan badan" (HR Ahmad dan Abu Daud)

Dai Diabir

"Sesungguhnya Rasulullah bersabda: Sesuatu yang memabukkan, maka sedikitnyapun haram" (HR Ahmad dan empat Imam)

Ibnu Umar

" Sesungguhnya Nabi SAW bersabda: " Setiap yang memabukkan adalah arak dan setiap yang memabukkan adalah haram" (HR Muslim)

Wail bin Hajar

Muhammad SAW menjelaskan "Sesungguhnya khamr itu bukan

obat, bahkan ia adalah penyakit" (HR Muslim, Abu Daud)

Ibnu Taimyah, dalam kitabnya "As Siyasatu Al syar'iyah, mengemukakan: Hashish hukumnya haram dan orang yang mengkonsumsinya dikenai hukuman seperti yang meminum khamr"

# c. Fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang Penyalahgunaan Narkoba, tanggal 10 Februari 1976:

- Menyatakan haram hukumnya menyalahgunakan narkoba dan semacamnya yang membawa kemudlaratan yang mengakibatkan kerusakan mental dan fisik seseorang, serta terancamnya keselamatan masyarakat dan ketahanan nasional.
- Mendukung sepenuhnya rekomendasi Majelis Ulama DKI Jakarta tentang pemberantasan narkoba dan kenakalan remaja.
- Menyambut baik dan menghargai segala usaha pemerintah dalam menanggulangi segala akibat yang timbul dari bahaya penyalahgunaan narkoba dan semacamnya.
- 4) Menganjurkan kepada Presiden RI agar berusaha segera mewujudkan Undang-undang tentang penggunaan dan penyalahgunaan narkotika termasuk obat bius semacamnya serta pemberian hukuman terhadap pelanggarnya.
- Menganjurkan kepada Presiden Ri untuk membuat Instruksi yang lebih keras dan intensif terhadap penanggulangan korban penyalahgunaan narkoba.
- Menganjurkan kepada Alim Ulama, Guru, Mubaligh, dan Pendidik untuk memberikan pendidikan dan penyuluhan terhadap masyarakat mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba.
- Menganjurkan kepada organisasi keagamaan, pendidikan, dan sosial serta masyarakat pada umumnya terutama orang tua, untuk bersama-sama berusaha menyatakan "perang melawan penyalahgunaan narkoba"

Dalam agama Islam, baik Al Qur'an maupun Hadist menyatakan bahwa penyalahgunaan narkoba yang dipersamakan dengan khamr, adalah haram hukumnya. Demikian pula pendapat para Ulama dan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). MUI bahkan tegas-tegas mengajk seluruh masyarakat untuk memerangi penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.

Pencegahan penyalahgunaan narkoba dalam pandangan Islam adalah hidup dengan berpegang teguh kepada Al Qur'an dan Sunatur Rasul

Penanggulangan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba sama dengan memerangi kemaksiatan lainnya, wajib hukumnya. Berobat adalah bertobat untuk berhenti menggunakan dan tidak mengulangi perbuatan penyalahgunaan narkoba.

# 2. Pandangan Agama Kristen tentang Penyalahgunaan dan Pengedaran gelap narkoba

#### a. Al Kitab

#### Kejadian 1:27

"Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambarNya, menurut gambar Allah diciptakanNya dia: Laki-laki dan perempuan.......Allah memberkati mereka"

# Galatia 5:1, 13:

"Kristus telah memerdekakan kita, karena itu berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan perhambaan......Saudara-saudara telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu menggunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk hidup dalam dosa, melainkan layanilah seorang terhadap yang lain dengan kasih"

# Pengkhotbah 11,9,

"Bersukarialah hai kaum muda dalam kemudaanmu, biarkanlah hatimu bersuka dalam masa mudamu dan turutilah keinginan hatimu dan matamu, tetapi ketahuilha bahwa karena segala hal itu, Allah akan membawa kamu ke pengadilan"

#### Amsal 3:5-6:

"Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu dan janganlah bersandar kepada pengetahuanmu sendiri",

"Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka ia akan meluruskan ialanmu".

<sup>\*</sup>Janganlah engkau menganggap dirimu sendiri bijak, tahukah akan Tuhan dan jauhilah kejahatan"

#### Amsal 15:3

"Mata Tuhan ada di segala tempat, mengawasi orang jahat dan orang baik"

Amsal 21: 17 "Orang yang suka bersenang-senang akan berkekurangan, orang yang gemar minyak dan anggur tidak akan menjadi kaya"... pemuda

Ayat-ayat Alkitab tertera di atas, jelas-jelas Tuhan mengajarkan kepada manusia untuk berbuat baik, saling mengasihi sesama, dan menjauhkan diri dari perbuatan bersenang-senang mengikuti nafsu, dan jauhilah kejahatan, termasuk menyalahgunakan yang mencelakakan diri, dan mengedarkan narkoba yang mencelakakan orang lain.

## 3. Pandangan Agama Katholik tentang Penyalahgunaan dan Pengedaran gelap narkoba

### Yesava 26:19

Ya Tuhan, orang-orangMu yang mati akan hidup ula, mayat-mayat mereka akan bangkit pula. Hai orang-orang yang sudah dikubur dalam tanah bangkitlah dan bersorak sorailah, sebab embun Tuhan ialah embun terang dan bumi akan melahirkan arwah kembali". Artinya, hidup manusia adalah abadi

### Roma 10:3

Sebab oleh karena mereka tidak mengenal kebenaran Allah dan oleh karena mereka berusaha untuk mendirikan kebenaran mereka sendiri, maka mereka tidak takluk kepada kebenaran Allah"

### Lukas 21:34

Jagalah dirimu, supaya hatimu tidak sarat dengan pesta pora dan kemabukan serta kepentingan duniawi dan supaya hari Tuhan jangan tiba-tiba iatuh ke atas dirimu seperti suatu ierat"

### I Korintus 6:10

"Pencuri, orang kikir, pemabuk, pemitnah dan penipu, tidak akan mendapat bagian dalam kerajaan Allah"

### Amsal 23: 29-30

"Perbuatan orang tersebut merusak lingkungan, karena pengaruh minuman, akan menimbulkan kejahatan atau perbuatan banyak dosa , baik terhadap sesama, maupun terhadap Allah"

### Kejadian 9:21

"Orang yang mabuk tidak mempunyai rasa malu, sehingga mudah berbuat hal-hal yang hina dan keji"

### Raja-raja 20:16

"Pikiran menjadi tumpul karena pengaruh obat sangat mengganggu susunan syaraf, sehingga setiap perbuatannya tidak lagi dapat dikontrol dengan pikiran yang jernih, hal ini berbahaya apabila orangorang yang terkena, mempunyai kedudukan penting, karena setiap keputusannya akan mencelakakan banyak orang"

### Galatia 5:11

"Janganlah turut mengambil bagian dalam perbuatan kegelapan yang tidak membuahkan apa-apa, tetapi sebaliknya, telanjangilah perbuatan-perbuatan tersebur"

### **Amsal 16:6**

"Dengan kasih dan kesetiaan, kesalahan diampuni, karena takut akan Tuhan, akan menjauhi kejahatan"

### I Petrus 3:11

"la harus menjauhi yang jahat dan melakukan yang baik. Ia harus mencari perdamaian dan berusaha mendapatkannya"

### Sirakh 19:1

"Buruh peminum tidak akan pernah kaya, dan barang siapa yang menyebarkan yang kecil-kecil lambat laun jatuh miskin" Lalu matamu akan melihat hal-hal yang aneh dan hatimu mengucapkan kata-kata yang kacau"

### Pengkhotbah 5:11

"Dan ahirnya engkau akan mengeluh kalau daging dan tubuhmu habis binasa"

### Sirakh 5:8

Jangan percaya kepada harta benda yang diperoleh dengan tidak adil , sebab tidak berguna sedikitpun pada hari sial"

Ayat-ayat Injil tertera di atas mengajarkan, agar manusia berbuat kebaikan terhadap sesama dan terhadap Tuhan, jangan berbuat kerusakan dan kejahatan, serta menjauhi mabuk termasuk mencuri, berlaku kikir, mabuk, memitnah dan menipu, termasuk menkonsumsi narkoba.

# 4. Pandangan Agama Hindu tentang Penyalahgunaan dan Pengedaran gelap narkoba

### Bhagawat Gita III;16

"la yang tidak ikut memutar roda hidup ibi, selalu hidup dalam dosa. Menikmati kehendak hawa nafsunya oh parta, ia hidup sia-sia". Menuruti kehendak nafsu semata berarti menuju kebahagiaan dan kedamaian semu, dengan mencari kenikmatan yang dilarang oleh agama, termasuk narkoba.

### Reg Weda VIII.2.12

"Para pecandu yang sedang mabuk akan berkelahi diantara mereka, menciptakan keonaran"

### Sarasamuccaya Sloka 256:

"Janganlah hendaknya mengambil barang orang lain, janganlah meminum minuman keras, dan obat-obat terlarang, melakukan pembunuhan, berdusta, karena akan menghalangi untuk menyatu dengan Tuhan"

### Mandukya Upanisada III, 41-42

Pikiran yang diganggu oleh keinginan-keinginan dan kenikmatankenikmatan demikian pula pikiran yang menikmati kesenangan akan "kelupaan sepenuhnya", hendaknya dibawa dibawah disiplin yang sempurna.

### Athawa Weda XX 81.1

"Kita tidak harus mengalah kepada sifat-sifat yang buruk dan perbuatan jahat membuat kehidupan menjadi menderita/neraka"

### Bhagawatgita XVII.21

"Sadarilah bahwa kehidupan yang singkat ini adalah mengemban misi meningkatkan kualitas kehidupan menuju yang lebih baik, dan memenuhi nafsu tanpa batas adalah neraka penderitaan"

### Bhagawatgita Sloka XVI, 18-20

"Dengan kebiasaan yang buruk ini, ia membohongi dirinya sendiri dengan keakuan, kekuatan, dan kesombongan, nafsu dan kemarahan, membenci Aku yang ada dalam jasmani mereka sendiri dan jasmani yang lainnya"

"Setiap orang yang ingin menghindari kesengsaraan dan hidup damai sejahtera, hendaknya selalu berbuat dijalan Dharma, berlindung dan bersembah sujud kepada Hyang Widhi Wasa, serta

# 5. Pandangan Agama Budha tentang Penyalahgunaan dan Pengedaran gelap narkoba

Pancasila Budhis:

- a. Menghindari pembunuhan mahluk hidup
- Menghindari pengambilan barang yang tidak diberi oleh pemiliknya
- c. Menghindari perbuatan asusila
- d. Menghindari ucapan yang tidak benar
- e. Menghindari segala minuman keras yang dapat menyebabkan lemahnya kewaspadaan.

Pandangan agama Budha tentang narkoba:

Sura, sesuatu yang membuat nekad, mengacu kepada minuman yang mengandung alkohol Meraya, sesuatu yang membuat mabuk/kurangnya kewaspadaan, seperti minuman keras yang memabukkan.

Majja, sesuatu yang membuat tidak sadarkan diri, seperti ganja dan mofin Pamadatthana, yang menjadi dasar kelengahan atau kecerobohan.

### Dharmapala 21

"Kesadaran adalah jalan menuju kekekalan, kelengahan adalah jalan menuju kematian. Orang yang waspada tidak akan mati, tetapi orang yang lengah seperti orang yang sudah mati"

"Kebahagiaan sebagai akibat dari kesadaran batin adalah kebahagiaan yang sesungguhnya, bukan kebahagiaan sesaat, seperti yang diperoleh dari obat-obatan, atau minuman yang menimbulkan ketagihan"

# Sigalovada Sutta, enam saluran pengeluaran yang memboroskan kekayaan, yang harus dihindari:

- a. Ketagihan minuman keras atau arak
- b. Sering mengunjungi tempat hiburan
- c. Sering berkeliaran di jalanan pada waktu yang tidak layak
- d. Gemar berjudi
- e. Pergaulan yang tidak baik
- f. Kebiasaan bermalas-malasan

### Enam bahaya ketagihan minuman keras:

- a. Harta akan habis
- b. Sering cekcok dengan orang lain
- c. Mudah terserang penyakit

- d. Watak baik akan hilang
- e. Menampakkan diri secara tidak pantas
- f. Kecerdasan menurun.

# Kesimpulan dari ajaran dan tuntunan dari kelima Agama tersebut di atas. adalah :

- a. Dari kelima agama besar tersebut, tidak ada satu agamapun yang tidak melarang meminum minuman keras beralkohol, menyalahgunakan dan mengedarkan narkoba
- Mengonsumsi minuman keras dan zat yang memabukkan dan menyebabkan ketergantungan, adalah dilarang dan haram hukumnya, karenanya harus dijauhi dan dihindarkan.
- c. Penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba merupakan perbuatan yang dilarang oleh semua agama.
- d. Mentaati ajaran agama adalah termasuk menghindarkan diri dari perbuatan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.

Perpustakaar

### PENUTUP

Buku Modul Pelatihan Guru (SD, SMP, SMA) sebagai Fasilitator Penyuluh Pencegahan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba ni disusun secara cukup rinci, tetapi fleksibel dalam arti bahwa Fasilitator yang professional akan menggunakannya secara kreatif dan innovatif.

Keberhasilan pelaksanaan pelatihan Fasilitator maupun pelatihan Penyuluh Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, ditentukan bukan hanya oleh Buku Modul

Pelatihan ini tetapi oleh komitmen dan kesungguhan Fasilitator clan para Peserta Pelatihan.

Diharapkan buku ni bermanfaat dalam pengembangan sumber daya manusia pencegahan penyalahgunaan narkoba pada khususnya dan upaya bangsa Indonesia memerangi dan membebaskan din dan bahaya narkoba. Jakarta 26 Juni 2005



# TIM PENYUŞUN

1. Pelindung

2. Penasehat

: Kalakhar BNN

: Wakalakhar BNN

Seslakhar BNN

3. Pananggung Jawab

: Kapusduk Cegah Lakhar BNN

4. Tim Penyusun

- Ketua

: Retno Sukesti, SH. MBA

- Wakil Ketua

: DRS. Saut Tiopan Panjaitan

- Sekretaris

: Siti Alfiasih. AKS

- Anggota

: Muhani, S

- Anggota

: MSL. Senithio

- Anggota

: Syafrianti



